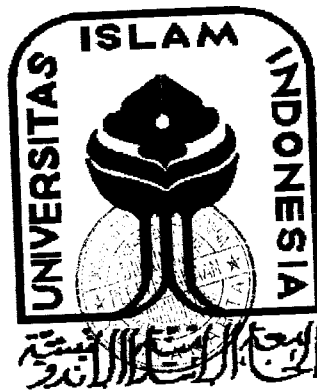


PERPUSTAKAAN FTSP UI	
HARIAN/DEMI	
TGL. TERIMA :	20 Maret 2007
NO. JUDUL :	002330
NO. INV. :	5720002330001
NO. INDIK. :	

LAPORAN PERANCANGAN
TUGAS AKHIR

SPA DI PANTAI KARANG KEBAGUSAN
Merancang Bangunan Spa Yang Dapat Menciptakan Suasana Alam
Pantai

SPA IN KARANG KEBAGUSAN BEACH
Design a Spa Building That Creates Beach Nature Environment



Oleh :

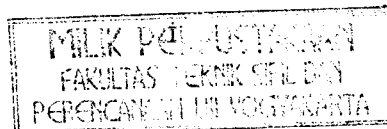
SANTI ZUNITASARI

01512051

Pembimbing:

IR. H. MUNICHY B EDREES, M. Arch

JURUSAN ARSITEKTUR
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
JOGJAKARTA
2006



LEMBAR PENGESAHAN
TUGAS AKHIR

SPA DI PANTAI KARANG KEBAGUSAN
Merancang Bangunan Spa Yang Dapat Menciptakan Suasana Alam
Pantai

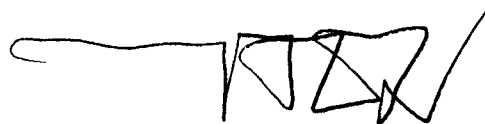
Disusun Oleh :
SANTI ZUNITASARI
01 512 051

Jogjakarta, Agustus 2006
Mengesahkan ,

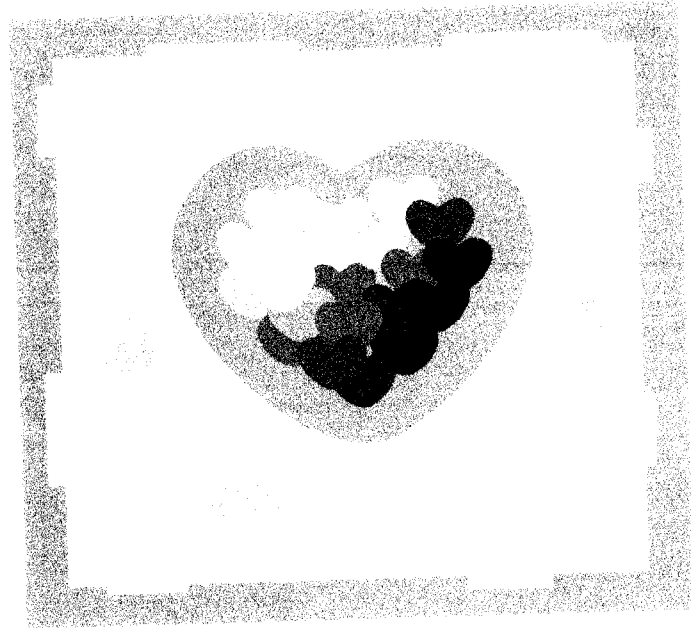


IR. MUNICHY B EDREES, M.Arch
Dosen Pembimbing

Mengetahui,



IR. HASTUTI SAPTORINI, MArch
Ketua Jurusan Arsitektur



*Asyhadu An Laa Illallah
Wa-Asyhadu Anna Muhammadar Rasuulullah
Bismillahirrohmanirrohm*

KUPERSEMBAHKAN TUGAS AKHIR INI KEPADA :

- ✚ KEDUA ORANG TUAKU TERCINTA, SEBAGAI DHARMA KECIL ANA NANDA, SEMOGA PAPA DISANA BAHAGIA DAN MAMA SELALU MENDAPAT PERLINDUNGAN DARI ALLAH SWT. AMIEN.
- ✚ ADEK-ADEKU TERSAYANG.....OPI DAN LIZA
- ✚ MY ~ EX ~ MAKASIH SEMUANYA.....

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

Bismillahirrohmaanirrohiim

Assalaamu'alaikum Wr.Wb.

Alhamdulillahirobbil a'lamin, berkat rahmat, hidayah, inayah dan ridho dari Allah SWT yang Maha menguasai dan mengatur segalanya sehingga Laporan Perancangan Tugas Akhir ini dapat terselesaikan. Sholawat dan salam penulis panjatkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW beserta keluarga dan sahabatnya. Semoga Laporan ini dapat menjadi bekal yang bermanfaat bagi siapapun yang membutuhkannya.

Selaku penulis kami menyadari masih banyak kekurangan dan kekeliruan, untuk itu kami mohon petunjuk, saran dan kritik guna peyempurnaan laporan ini. Selesainya laporan ini tak lepas dari bantuan, petunjuk dan dukungan dari berbagai pihak.

Pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada :

1. Ibu Ir. Hastuti Saptorini, M. Arch selaku Ketua jurusan tehnik Arsitektur.
2. Bapak Ir. H. Munichy B. Edrees, M. Arch selaku dosen pembimbing tugas akhir yang telah banyak memberikan arahan, petunjuk, masukan serta dukungan selama pelaksanaan tugas akhir.
3. Bapak Ir. Yulianto P Prihatmaji, ST, MT selaku dosen penguji yang telah banyak memberikan masukan –masukan selama pelaksanaan tugas akhir.
4. Dosen-dosen Jurusan Arsitektur Universitas Islam Indonesia atas do'a dan dukungannya.

5. Kedua Orang tuaku tercinta *Ir. Gozali .F (alm) dan Titik Indriastuti*, Terima kasih atas seluruh do'a, dukungan, bantuan baik morall maupun materiil, dan pengertiannya. *Ini kado buat ulang tahun mama yaaa....*
6. Adek-adekku tersayang, *De' OPI* cepet nyusul aku ya!, *De' LIZA* tolong jaga makannya biar ngga ndut ya!
7. Keluarga besar Pak de, Bu de, dan kakak-kakaku tersayang dii Jepara, Jogja dan Semarang.
8. Sahabat-sahabatku tersayang yang udah lulus duluan, Makasih banyak ya atas do'a kalian. *Asyiiik... aku akhirnya nyusul kalian.*
9. Temen-temen seperjuanganku Amri *akhirnya Qt lulus juga ya...barengan lagi...hehehe* , *A'Ok Cayooo BRO' perjuanganmu slama ini ga sia-sia klian!!*, Doni *Jangan lupa pada janji2mu loh...*, Kumis *makaciilh banget scethnya*, *Wa2n si MRJAYU'US* dan mas Shodig.
10. Tedy makasih yaaa....buat gambar-gambarnya *sorry ngrepotin kamu teyuz...* dan mas aji makasih dah atas bantuan bikin maketnya.
11. Temen-temen kos SAQNAH, Tika dan Fanti *makaciilh dah bantuin aku mewarnai*, Ifat *makaciilh yaaa...dah ditemenin bergadang dan sorry computernya kupaqai*, Nonnie *Qt lulus dan wisuda bareng klian!!!*, Icha, Pristy, Dibot *makaciilh ya...detik-detik mo pendadaran computer n' printermu banyak membantuku hehehe...* Tiwi, Fitri, Dini, Ria, M' Febi, Novi dan Uut *Makaciilh buat pencil warnanya*, Mevi, Ayu, Anggi, Dr Deny, Dr Rica dan Gita. Aku sayang kalian semua...
12. CQ sahabatku *makaciilh banget ya... Dah mau dengerin ocehanku setiap saat... Akhirnya kamu jadi iparku...hehehe*. Sulis n' ya2nk *makasih dah bantuin milox*, Ike n' Mas Dimas *Makasih bantuan puter-puternya*, Wulan ISI *makasih scethnya*.
13. Temen-temen KKN angk'29 unit SL-110, Kapan Qta kumpul-kumpul bareng lagi???

14. Temen-temen angkatan '01 yang ga bisa aku sebutkan satu persatu, makasih buat semuanya.
15. Mas Barep makasih buat kertasnya, Pak Agus makasih cateringnya.
16. Mas Tutut makasih buat bantuan dan masukannya selama di studio, Mas Sarjiman Makasih juga ya.
17. Pihak-pihak lain yang turut membantu kelancaran Tugas Akhir ini semoga Allah SWT membalas dan melipat gandakan amal dan kebaikan yang telah diberikan. Amin.

Akhir kata, penulis mengharapkan masukan-masukan untuk kesempurnaan laporan ini. Apabila terjadi kesalahan dan kekurangan dalam penyusunan Laporan Perancangan Tugas Akhir ini, penulis mohon dimaafkan.

Semoga laporan ini dapat dijadikan sebagai salah satu referensi untuk Tugas Akhir berikutnya.

Wabillahitaufiq walhidayah
Wassalaamu'alaikum Wr.Wb

Jogjakarta, 7 Agustus 2006

SANTI ZUNITASARI

SPA DI PANTAI KARANG KEBAGUSAN
MERANCANG BANGUNAN SPA YANG DAPAT MENCIPTAKAN SUASANA ALAM
PANTAI

SPA IN KARANG KEBAGUSAN BEACH
DESIGN A SPA BUILDING THAT CREATES BEACH NATURE ENVIRONMENT

Oleh :

Santi Zunitasari

01 512 051

ABSTRAK

Jepara merupakan daerah yang mempunyai kondisi alam yang subur dan masih alami. Sebagian penduduknya mempunyai pekerjaan sebagai petani dan wiraswasta yang bermacam-macam yaitu pengrajin kain troso dan pengrajin kayu (mebel). Dengan adanya ekspor mebel keluar negeri kota Jepara merupakan daerah yang sudah berkembang pesat karena banyaknya warga negara asing yang mengunjungi Jepara untuk berlibur maupun memulai usaha.

Perkembangan kehidupan masyarakat jepara yang cenderung bergerak menuju *post-metropolis* yang sangat memperhatikan penampilan atau bahkan penampilan menjadi sesuatu yang sangat esensial bagi perilaku interaksi sosial. Kondisi ini pula yang melatar belakangi untuk mendesain sebuah spa, suatu tempat rekreasi untuk mencapai kebugaran serta perawatan kecantikan.

SPA tentunya harusnya harus dilengkapi dengan berbagai macam fasilitas mulai dari fasilitas restaurant, akomodasi dan keamanan. Karena hal itu sangat diperlukan dalam spa yang berfungsi juga tempat untuk rekreasi.

DAFTAR ISI

Halaman Judul.....	i
Lembar Pengesahan.....	ii
Lembar Persembahan	iii
Kata Pengantar.....	iv
Abtraksi	vii
Daftar Isi	viii
Daftar Gambar	xii
Daftar Tabel	xiii

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Pengertian Judul	
1.1.1 Definisi Spa.....	1
1.1.2 Suasana Pantai	2
1.2 Latar Belakang	
1.2.1 Prospek Pengembangan Spa di Pantai Karangkebagusan	3
1.2.2 Suasana Alam Pantai Karangkebagusan	6
1.3 Permasalahan	
1.3.1 Umum.....	9
1.3.2 Khusus	9
1.4 Tujuan	9
1.5 Sasaran.....	9
1.6 Lingkup Pembahasan	10
1.7 Tinjauan Lokasi.....	10
1.8 Strategi Perancangan	
1.8.1 Metode Pengumpulan Data.....	12
1.8.2 Metode Analisis dan Sintesis.....	13
1.8.3 Perumusan Konsep	13
1.8.4 Tahap Perumusan Konsep.....	13
1.9 Keaslian Penulisan	14

1.10 Kerangka Pikir	15
BAB II TINJAUAN TEORI	
2.1 Tinjauan Spa	
2.1.1 Sejarah dan Karakteristik Spa.....	16
2.1.2 Jenis Spa.....	17
2.2 Tinjauan Suasana Pantai	
2.2.1 Lingkup Pengamatan	18
2.2.2 Pengertian Suasana Lingkungan Pantai	18
2.2.3 Rumah dan Lingkungan Pemukiman Pantai	19
2.3 Karakteristik Spa	
2.3.1 Pola Kegiatan Dalam Spa	
2.3.1.1 Perawatan dan Kecantikan.....	20
2.3.1.2 Kebugaran Fisik	22
2.3.1.3 Kesehatan Rohani.....	22
2.3.2 Spesifikasi Pengguna	23
2.3.3 Kegiatan Yang Diwadahi.....	24
2.4 Tinjauan Fasilitas Komersial	
2.4.1 Kegiatan Komersial Dalam Spa	26
2.4.2 Kriteria Fasilitas Komersial.....	26
2.5 Tinjauan Teori Desain	26
2.6 Study Kasus	
2.3.1 SUSAN Health Resort di Dusun Piyoto, Bandungan.....	28
2.3.2 Salon dan Spa Martha Tilaar, Pantai Parai, Bangka	30
2.7 Kajian Karya	34
BAB III ANALISA DAN PEMBAHASAN	
3.1 Analisa Lokasi	
3.1.1 Analisa Lingkungan	40
3.1.2 Potensi Dan Kendala Lokasi Terpilih	41
3.1.3 Tinjauan Persyaratan Bangunan Di Jl. Sunan Mantingan	42
3.2 Analisa Program Fungsi Bangunan	
3.2.1 Analisa Pola Pelaku Kegiatan.....	42
3.2.2 Besaran Ruang.....	43

3.3 Analisa Zoning.....	46
3.4 Analisa Tata Ruang Luar (Tapak)	
3.4.1 Analisa Sirkulasi	47
3.4.2 Analisa Kebisingan	47
3.4.3 Analisa Arah Matahari	48
3.4.4 Analisa Drainasi.....	48
3.4.5 Analisa View Dari Bangunan.....	48
3.5 Analisa Tata Ruang Dalam	
3.5.1 Hubungan Ruang.....	49
3.5.2 Sirkulasi	52
3.5.3 Organisasi Ruang	53
3.5.4 Pencahayaan.....	56
3.6 Analisa Bentuk	
3.6.1 Bentuk Bangunan	56
3.6.2 Fasade bangunan.....	56
3.6.3 Bahan / Material.....	56
3.6.4 Warna	56
BAB IV KONSEP PERANCANGAN	
4.1 Konsep Site	
4.1.1 Penentuan site.....	57
4.1.2 Pencapaian Ke Bangunan	58
4.2 Zoning Fungsi	58
4.3 Konsep Gubahan Massa	59
4.4 Konsep Tata Ruang Dalam	
4.4.1 Hubungan Ruang.....	59
4.4.2 Sirkulasi.....	60
4.4.3 view	61
4.4.4 penghawaan ruang	61
4.4.5 pencahayaan ruang	61
4.5 Konsep Tata Ruang Luar.....	62
4.6 Konsep Bentuk	64
4.7 Konsep Material	67
4.8 Konsep Warna.....	67

BAB V SCEMATIC DESAIN

BAB VI PENGEMBANGAN DESAIN

5.1 Situasi	68
5.2 Site plan	69
5.2.1 Massa Bangunan.....	69
5.2.2 Sirkulasi.....	70
5.2.3 Penataan Landscape	71
5.3 Denah.....	72
5.4 Tampak Lingkungan	
5.4.1 Tampak Lingkungan Depan (timur).....	73
5.4.2 Tampak Lingkungan Samping Kanan (selatan).....	74
5.4.3 Tampak Lingkungan Samping Kiri (utara).....	74
5.4.4 Tampak Lingkungan Belakang (barat)	75
5.5 Potongan Lingkungan	
5.5.1 Potongan Lingkungan A-A	76
5.5.2 Potongan Lingkungan B-B	77
5.6 Interior	
5.6.1 Lobby.....	77
5.6.2 Ruang Konsultasi.....	78
5.6.3 Ruang Massage.....	78
5.6.4 Jacuzy	79
5.6.5 Sauna	79
5.6.6 Perawatan Rambut (salon)	80
5.6.7 Pedikur	80
5.6.8 Bath up	81
5.6.9 Ruang Akomodasi.....	81
5.6.10 Restaurant	82
5.7 Eksterior	
5.7.1 Aksono.....	82
5.7.2 Kolam Renang	83
DAFTAR PUSTAKA	84

DAFTAR GAMBAR

▪ Gambar 1.2.1 : Peta Kabupaten Jepara.....	3
▪ Gambar 1.7 : Lokasi.....	10
▪ Gambar 3.1.1 : Lokasi.....	40
▪ Gambar 4.1 : Lokasi Perancangan di jl Sunan Mantingan.....	57
▪ Gambar 4.5 : Material Lantai Ruang Luar	66
▪ Gambar 5.1 : Situasi	68
▪ Gambar 5.2 : Site plan	69
▪ Gambar 5.2.2 : Sirkulasi	70
▪ Gambar 5.2.3 : Penataan Landscape	71
▪ Gambar 5.3 : Denah	72
▪ Gambar 5.4.1 : Tampak Lingkungan Depan (timur)	73
▪ Gambar 5.4.2 : Tampak Lingkungan Samping Kanan (selatan).....	74
▪ Gambar 5.4.3 : Tampak Lingkungan Samping Kiri (utara)	74
▪ Gambar 5.4.4 : Tampak Lingkungan Belakang (barat).....	75
▪ Gambar 5.5.1 : Potongan Lingkungan A-A.....	76
▪ Gambar 5.5.2 : Potongan Lingkungan B-B.....	77
▪ Gambar 5.6.1 : Lobby	77
▪ Gambar 5.6.2 : Ruang Konsultasi	78
▪ Gambar 5.6.3 : Ruang Massage	78
▪ Gambar 5.6.4 : Jacuzy	79
▪ Gambar 5.6.5 : Sauna.....	79
▪ Gambar 5.6.6 : Perawatan Rambut (salon).....	80
▪ Gambar 5.6.7 : Pedikur	80
▪ Gambar 5.6.8 : Bath up.....	81
▪ Gambar 5.6.9 : Ruang Akomodasi.....	81
▪ Gambar 5.6.10 : Restaurant	82
▪ Gambar 5.7.1 : Aksono.....	82
▪ Gambar 5.7.2 : Kolam Renang	83

DAFTAR TABEL

• Tabel 1	: Rekapitulasi Pengunjung	4
• Tabel 2.3.1.1	: Perawatan dan Kecantikan	20
• Tabel 2.3.1.2	: Kebugaran Fisik	22
• Tabel 2.3.1.3	: Kesehatan Rohani	22
• Tabel 2	: Kebutuhan ruang kegiatan umum	53
• Tabel 3	: Kebutuhan ruang kegiatan konsultasi	53
• Tabel 4	: Kebutuhan ruang kegiatan perawatan fisik	54
• Tabel 5	: Kebutuhan ruang kegiatan Latihan Fisik	54
• Tabel 6	: Kebutuhan ruang kegiatan pengelola	55
• Tabel 7	: Kebutuhan ruang kegiatan servis	55
• Tabel 8	: Total luas ruang	55



BAB I PENDAHULUAN

1.1 PENGERTIAN JUDUL

1.1.1 Definisi Spa

Spa itu "*solus per aqua* " dari bahasa Yunani yang berarti perawatan dan penyembuhan dalam air yang berguna untuk kecantikan dan kesehatan. Spa yang mulai berkembang pada zaman Romawi ini telah banyak perubahan. Kini Spa telah menjadi fasilitas untuk mengembalikan vitalitas tubuh dan menyegarkan pikiran. Definisi spa menurut sejarahnya adalah sebuah tatanan berorientasi kesehatan yang menyenangkan dan dilaksanakan pada waktu luang (*wienad Kenzo (1993) Spa sebagai Fasilitas Kebugaran Jasmani dan Rohani, hal 42*) dan tempat pelarian yang bertujuan untuk menenangkan jiwa, pikiran dan raga (*Fitness dan Spa, Kosmopolitan edisi 24,2001*) . Secara umum Spa dapat diartikan sebagai tempat untuk melepaskan ketegangan pikiran dan untuk merelaksasikan anggota tubuh melalui pendekatan holistik yaitu soul, body, and mind (jiwa,raga,dan pikiran), agar dapat membantu mencapai kesehatan dari dalam yang akan memancar keluar.

Pada definisi Spa oleh Vierville (2005) sebagai tempat pelarian yang bertujuan untuk menenangkan jiwa, pikiran dan raga maka potensi pengembangan Spa kearah suasana lingkungan pedesaan menjadi daya tarik tersendiri. Hal ini didukung oleh trend pasar terhadap nuansa keramah tamahan alam, unik dan mencari sesuatu baru

Menurut Kenzo (1993), Spa adalah tempat pemandian air panas. Spa merupakan tempat yang berorientasi kesehatan yang menyenangkan dan dilaksanakan pada waktu luang. Spa adalah tempat pelarian yang bertujuan untuk memengkan jiwa, pikiran dan raga.

"..... a spa being defined as a buzzword for health, beauty and relaxation. in Sophie Benges's book *The Tropical Spa* (1999). No messing



about with 19th century notions of the water cure. In fact the spa is elevated to religious status with worshippers to the altar of self-preservation. This is a 21st century idea of a spa that is revolutionary to the traditionalists, however such a break with tradition does not suit all. In a modern context there remains the belief, based on at least 2500 years of experience, that spas necessarily include water-based therapies. A good description comes from the Harrogate Medical Society in Spa Treatment – for the medical Profession only (1920 :5), which states that "it's essential feature, and that which distinguishes it from other health regimes, is the administration internally or externally of fresh natural waters at or near their source."

Tipe dan lokasinya spa terbagi 2 yaitu day atau city spa dan destination spa (santai ala spa, Dewi no 5/xl Mei 2002) . Day spa menyajikan healing treatment, ataupun treatment kecantikan dan relaksasi yang dilakukan dalam jangka waktu singkat. Sedangkan spa destinasi adalah spa yang mengembalikan atau memulihkan dan meningkatkan kondisi fisik dan jiwa, layanan spa ini biasanya lebih dari 1 hari dan berlokasi diluar kota atau kawasan wisata seperti pantai dan daerah pegunungan.

1.1.2 Suasana Pantai

Pantai adalah sebuah tempat diperairan laut yang mempunyai bermacam-macam kedalaman dan dapat digunakan untuk bermain secara aman. Sebagian besar pantai masih mempunyai lingkungan yang belum banyak terawat dan terlihat alamiah. Alamiah meliputi seluruh potensi yang ada dari dulunya. Daerah-daerah di mana peruntukan lahan didominasi oleh pertanian, kehutanan atau daerah-daerah yang alami. Kadang kata desa dibedakan ke dalam pulau (*island*), pantai (*coastal*), daerah penyangga (*hinterland*), pedusunan (*country*), semak-semak (*bush*) dan terpencil (*remote*) (Fathoni, M., 2004, Pengembangan Wisata Desa : Integrasi Ke Dalam Konsep Industrialisasi Perdesaan)



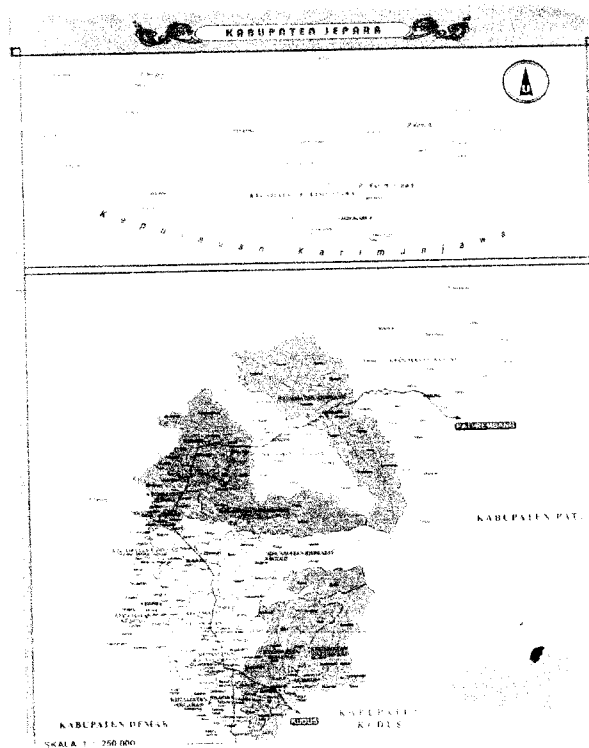
Nuansa berdasarkan kamus besar bahasa Indonesia Purwodarminto lebih identik dengan kemiripan suasana.

Suasana lingkungan alam pantai dalam hal ini adalah usaha untuk menciptakan (atau merupakan proses transformasi) suasana lingkungan alam pantai yang masih alamiah.

1.2. LATAR BELAKANG

1.2.1 Prospek Pengembangan SPA di Pantai Karangkebagusan

Spa pada beberapa tahun terakhir berkembang di mana-mana. Hampir setiap kota besar dilengkapi dengan spa. Kondisi ini pula yang melatar belakangi untuk mendesain sebuah spa, suatu tempat rekreasi untuk mencapai kebugaran serta perawatan kecantikan yang kini menjadi tren di Indonesia. Demikian juga dengan kota Jepara.



Gambar 1.2.1

peta Kabupaten Jepara

Sumber : Kantor Bappeda Kabupaten Jepara



Jepara terdapat di propinsi Jawa Tengah dekat dengan Laut Jawa dan berbatasan dengan kota Kudus, Demak dan Pati merupakan daerah yang mempunyai kondisi alam yang subur dan masih alami. Sebagian penduduknya mempunyai pekerjaan sebagai petani dan wiraswasta. Wiraswastanya juga bermacam-macam yaitu pengrajin kain troso dan pengrajin kayu (mebel). Dengan adanya ekspor mebel keluar negeri kota Jepara merupakan daerah yang sudah berkembang pesat karena banyaknya warga negara asing yang mengunjungi Jepara untuk berlibur maupun memulai usaha. Untuk berlibur, Jepara mempunyai 12 obyek wisata yang terdiri dari Musium Kartini, Pantai Kartini, Pantai Tirta Samudera, Makam dan Masjid Mantingan, Benteng Portugis, Pulau Panjang, Sreni Indah, Goa Tritip, TNL Karimunjawa, Kalinyamatan, Air terjun Songgolangit, Monumen Ari-Ari Kartini.

Dibawah ini merupakan rekapitulasi jumlah pengunjung 12 obyek wisata di Jepara yaitu :

Tabel 1. Rekapitulasi Pengunjung

No.	Tahun	Wisatawan mancanegara	Wisatawan Nusantara
1.	1999	6.560	368.316
2.	2000	7.122	431.726
3.	2001	8.421	579.441
4.	2002	4.574	595.099
5.	2003	3.443	773.003
6.	2004	10.058	780.265
7.	2005	4.053	827.629

Sumber : Dinas Pariwisata

Selain itu letak jepara yang dekat dengan kota-kota industri seperti Kudus dan Semarang yang mempunyai produktivitas tinggi. Walaupun Semarang yang mempunyai pantai tetapi tidak begitu memanfaatkan daya tarik, karena pantai di Semarang tidak terawat dan terkena banyak limbah



pabrik. Di Semarang hanya terdapat spa yang berhubungan dengan alam yaitu alam pegunungan yang terdapat di Bandung, Ungaran.

Perkembangan kehidupan masyarakat yang cenderung bergerak menuju *post-metropolis* yang sangat memperhatikan penampilan atau bahkan penampilan menjadi sesuatu yang sangat esensial bagi perilaku interaksi sosial dalam hal ini masyarakat menjadi peluang dalam pengembangan bisnis layanan jasa Spa. Dalam tinjauan lain, memiliki kondisi fisik dan mental yang sehat merupakan harapan setiap manusia. Pola kehidupan modern terutama di kota-kota besar menuntut produktivitas tinggi sehingga melampaui batas kemampuannya yang menimbulkan ketegangan jasmani dan rohani. Untuk itu diperlukan sarana pewadahan kegiatan yang bertujuan untuk mencapai kebugaran dan relaksasi sehingga dapat mengatasi ketegangan jasmani dan rohani tersebut. Di dalam Spa terdapat kegiatan utama berupa terapi kesehatan dan menenangkan pikiran dengan menawarkan kenyamanan lingkungan yang alami. Hal ini menjadi potensi dalam pengembangan bisnis spa di Jepara.

Pertumbuhan kebutuhan layanan jasa SPA di Jepara dalam perkembangannya belum banyak diiringi oleh di tumbuhnya pesaing. Penciptaan segmentasi, *positioning* dan *targeting* pasar menjadi hal yang harus diperhatikan untuk memenangkan persaingan. Salah satu cara adalah melalui peningkatan kualitas layanan baik fisik dan non fisik.

Dengan mendasarkan pada definisi Spa oleh Vierville (2005) sebagai tempat pelarian yang bertujuan untuk menenangkan jiwa, pikiran dan raga maka potensi pengembangan Spa kearah suasana lingkungan alam pantai menjadi daya tarik tersendiri. Hal ini didukung oleh trend pasar terhadap nuansa keramah tamahan alam, unik dan mencari sesuatu baru.

Krisis lingkungan hidup yang semakin parah membuat kembalinya trend gaya hidup kembali ke alam (*back to nature*). Beberapa bangunan



komersial di kota menggunakan konsep performansinya melalui pendekatan ke alam baik dalam penggunaan material, penampilan bangunan atau ruang, sistem penghawaan dan pencahayaan ruang. Kondisi lingkungan kota yang buruk, cenderung panas, bangunan-bangunan komersial di kota sering menggunakan fungsi penghawaan dan pencahayaan ruang buatan untuk performansi ruang penghuninya. Beberapa diantaranya justru boros energi dan tidak selaras dengan kesehatan. Penggunaan bahan-bahan pabrikan pada tampilan bangunan yang tidak tepat selain tidak memberikan kontribusi pada penampilan juga tidak mendukung suasana ruang yang nyaman baik secara fisik maupun secara psikologis.

Kembali ke alam (*back to nature*) telah menjadi bagian gaya hidup kosmopolitan di berbagai belahan dunia, termasuk kota Jepara. Konsep kembali ke alam telah diterapkan dalam perikehidupan sehari-hari tidak hanya pada performansi bangunan tetapi juga dalam dunia kesehatan, pertanian, pariwisata, termasuk industri jasa seperti pusat kebugaran (layanan Spa). Kondisi lingkungan perkotaan yang semakin buruk, kemacetan jalan yang semakin parah dan tekanan beban pekerjaan di kantor atau di mengakibatkan banyak warga kota terkena stres dan berbagai penyakit lain, sementara biaya pengobatan kesehatan juga semakin mahal. Untuk mengurangi beban stres tersebut, orang membutuhkan tempat terapi fisik dan mental untuk kegiatan relaksasi. Terapi tersebut perlu diwujudkan baik dalam layanan jasa itu sendiri maupun dalam penciptaan suasana-suasana ruang yang mendukung konsep *back to nature* baik dalam penampilan, penghawaan, pencahayaan dan penggunaan energi bangunan.



1.2.2 Suasana Alam Pantai Karangkebagusan

Hakekat dari alam pantai adalah merupakan alam bebas yang di dalamnya terdapat keterpaduan antara ombak dan lautan, pasir pantai (transisi) dan dataran. Kondisis alam pantai juga mempunyai karakter atau ciri-ciri yang berbeda dengan daerah-daerah lain, seperti dataran tinggi, dataran rendah atau daerah pegunungan.

Di bawah ini merupakan ciri-ciri alam pantai pada umumnya dan merupakan ciri-ciri alam pantai karangkebagusan pada khususnya yaitu :

- Cakrawala

Merupakan garis lurus horizontal yang terjadi dari batas pertemuan pandangan tak terbatas antara langit dan bumi. Walupun sebenarnya terlihat sebagai garis lengkung jika disebelah kiri atau kanan pengamat tidak ada gangguan pandangan berupa bukit atau pulau atau dataran lain dan terkadang kalau cuaca cerah terlihat pemandangan bagus seperti jajaran pegunungan.

- Ombak laut

Merupakan ciri khusus dari alam pantai dapat membuat kesan atau menciptakan suasana yang berbeda. Ombak laut merupakan atraksi alam dengan dinamika gerak yang sangat variatif dengan tinggi rendahnya gelombang laut, pasang surutnya, ada tinggi dan rendahnya, besar atau kecilnya. Hampir tidak ada yang berulang secara sama, sehingga bentuk yang terjadi mempunyai sifat yang dinamis. Ombak juga tergantung dengan angin dan banyak atau tidaknya batu karang.

- Sunset

Sunset adalah pemandangan indah yang dapat di lihat pada sore hari dengan mempunyai makna dan cahaya, akan tetapi



semua makna kebalikannya dan terdapat di pantai-pantai yang menghadap ke barat.

- Pasir putih

Pasir putih di pantai ini mengikuti kondisi alam. Apabila lagi musim hujan atau musim baratan pasir putih akan berubah agak cokelat karena tercampur pasir hulu sungai.

Konsep gaya hidup dalam nuansa lingkungan pedesaan menjadi alternatif juga berbagai konsep dari hidup sehat, harmoni lingkungan, kearifan alam, sampai ke spiritualisme. Suasana Lingkungan pedesaan lebih dekat pada suasana yang natural, jauh dari polusi, santai dan hemat energi. Bentuk bangunan yang baik tidak hanya memberikan suasana harmoni lingkungan dalam kenyamanan fisik tetapi juga psikologis. Suasana ruang tersebut dapat diciptakan melalui penciptaan bentuk bangunan, tekstur bangunan, sistem penghawaan, sistem pencahayaan dan penggunaan energi bangunan. Performansi bangunan diharapkan menjadi daya tarik tersendiri untuk mendukung konsep pemasaran dan layanan Spa yang kearah tradisional Spa.

Pada ruang-ruang terbuka dan daerah bangunan rendah tidak hanya membuat sinar matahari mudah masuk tetapi juga menyediakan ruang-ruang dimana manusia dapat merasakan skala terhadap lingkungan disekelilingnya. Vegetasi memberikan kenyamanan termis, menghindari cahaya yang berlebihan dan kenyamanan visual.. Perbedaan suhu terjadi sepanjang tahun. Namun pada musim panas, perbedaan suhu tersebut nampak lebih tajam. Ada beberapa hal yang menyebabkan gejala ini terjadi. Hal utama yang ditemukan adalah factor iklim panas dan luasnya tutupan lahan yang berupa pengerasan (seperti semen dan aspal). Semakin kering tanah, semakin sedikit panas yang dipancarkan melalui evaporasi.. Hal ini terjadi karena luasnya daerah tutupan berupa pengerasan dan rapatnya bangunan.



Dalam tinjauan kehidupan masyarakatnya, dari sebuah desa, bisa ditemukan suasana kekeluargaan, gotong royong, kemurnian, dan keluguan.

Hal-hal diuraikan diatas menjadi latar belakang dalam perancangan ini untuk mengambil tema "SPA DI KARANGKEBAGUSAN" dengan Penerapan Suasana Alam Pantai Pada Pengolahan Ruang Dalam dan Luar.

1.3 PERMASALAHAN

1.3.1 Umum

Bagaimana menciptakan bangunan Spa yang mempunyai Suasana tertentu?

1.3.2 Khusus

Bagaimana merancang bangunan spa yang ruang dalam dan ruang luarnya dapat menciptakan suasana di Alam Pantai?

1.4 TUJUAN

Tujuan yang ingin dicapai dalam perancangan ini adalah :

Menghasilkan konsep rancangan bentuk ruang dalam dan luar pada bangunan Spa yang menciptakan suasana di Alam Pantai?

1.5 SASARAN

Sasaran dalam perancangan ini adalah :

1. Gubahan Massa bangunan yang mampu mewadahi program kegiatan Spa dalam suasana pantai yang rekreatif.
2. Bentuk Bangunan dapat menampilkan bentuk bangunan dengan suasana pantai yang rekreatif.
3. Tata ruang luar dan tata ruang dalam yang dapat menampilkan suasana pantai yang rekreatif.



1.6 LINGKUP PEMBAHASAN

Arsitektural

Membahas masalah pengolahan ruang dalam dan luar Spa yang mencitrakan bangunan dengan suasana lingkungan pantai.

1.7 Tinjauan Lokasi



Gambar 1.7

Lokasi

Sumber : Kantor Bappeda Kabupaten Jepara

40

Lokasi yang direncanakan adalah berada di Jl. Sunan Mantingan, desa Demaan kabupaten Jepara. Luas tanah adalah berkisar 12000m². Sebagai fungsi Spa, awalnya adalah tanah kosong yang dipergunakan berjualan balok-balok kayu yang pada masa akan datang akan dikembangkan oleh pemiliknya untuk pengembangan *furniture information center and showroom*.

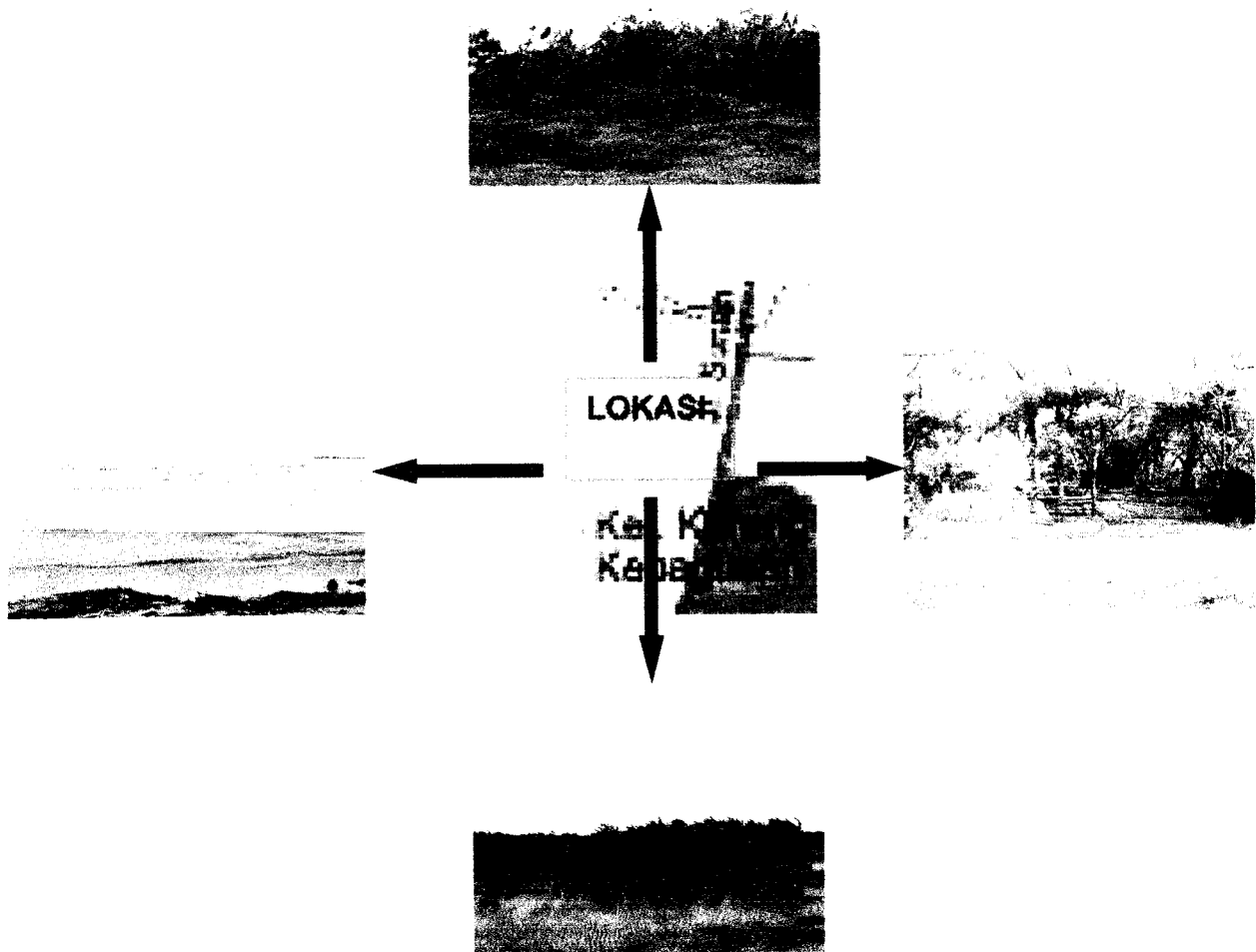
Alasan pemilihan lokasi adalah :

1. Lokasi strategis dekat dengan pusat kota kurang lebih 5-10 menit dari alun-alun sebagai daerah pertumbuhan terutama berkaitan dengan kegiatan perindustrian.



2. Luas lahan yang mencukupi.
3. Daerah tidak terlalu berada di pusat kota sehingga sangat sesuai untuk dikembangkan ke dalam nuansa lingkungan pantai yang nyaman dan tenang.
4. Kemudahan pencapaian ke lokasi, termasuk kemungkinan parkir, keluar masuk kendaraan.
5. Aktivitas sekitar site yang mendukung keberadaan fungsi bersangkutan.

U



**Batasan-batasan lokasi adalah :**

1. Sebelah utara berbatasan dengan perkebunan penduduk.
2. Sebelah selatan berbatasan dengan areal persawahan.
3. Sebelah timur berbatasan dengan jl. Sunan mantingan.
4. Sebelah barat berbatasan dengan pantai karang kebagusan.

1.8 Strategi perancangan**1.8.1 Metode Pengumpulan Data**

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer merupakan data yang dinyatakan oleh responden secara tertulis atau secara lisan, serta dari hasil pengukuran yang dilakukan dilapangan. Sementara data sekunder merupakan data yang dapat mendukung keterangan atau menunjang kelengkapan data primer.

Dari uraian tersebut diatas,dapat ditentukan bahwa sumber datanya adalah:

a. Sumber data primer

- Mengamati kondisi existing site yang meliputi pengamatan bentuk site, luas site dan kendala site, serta bangunan disekitar site.
- Survey langsung pada bangunan spa yang ada mengenai profil pengguna, karakteristik kegiatan, kebutuhan ruang, serta fasilitas - fasilitas pendukungnya.

b. Sumber data sekunder

- Melakukan study literature baik dari buku - buku arsitektur, artikel, majalah, surat kabar,internet dsb.
- Mengamati Peta tata ruang kota terhadap lokasi yang akan dijadikan site.



1.8.2 Metode Analisis dan Sintesis

Analisis dilakukan dengan menguraikan masalah terhadap komponen-komponennya. Sintesis yaitu mencari titik temu antara permasalahan dan potensi yang ada. berdasarkan kriteria yang ada dalam teori dan sasaran yang hendak dicapai dalam perancangan, Analisis dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut :

- a. Identifikasi program dan permasalahan
- b. Menentukan sasaran yang hendak dicapai dalam perancangan .
- c. Mengidentifikasi alternatif penyelesaian permasalahan
- d. Menganalisis permasalahan berdasarkan kriteria yang ada dan melakukan perbandingan terhadap alternatif yang ada.

1.8.3 Perumusan Konsep

Bab integrasi data lapangan dengan studi yang telah dikaji pada analisis, sisntesis kemudian diolah menjadi konsep perancangan.

1.8.4 Tahapan Perumusan Konsep

Bab integrasi data lapangan dengan studi yang telah dikaji pada analisis, kemudian diolah menjadi konsep perancangan.



1.9 KEASLIAN PENULISAN

Tugas Akhir yang dilakukan adalah mengambil tema perancangan SPA DI PANTAI KARANGKEBAGUSAN dengan mengambil studi Penekanan pada Penerapan Suasana Pantai Pada Pengolahan Ruang Dalam dan Luar. Pengambilan suasana lingkungan pantai diharapkan akan memberikan acuan dan memunculkan konsep perancangan bangunan Spa karena lingkungan pantai lebih identik dengan kondisi lingkungan yang alamiah.

Beberapa karya Tugas Akhir yang terkait dengan perancangan SPA dan nuansa alam diantaranya adalah :

1. Nama : Rahmawati tahar, 2003

Judul : Fasilitas Spa di Kawasan Kaliurang.

Penekanan pada penciptaan penampilan bangunan fasilitas Spa yang berkarakter arsitektur organik elemen alam dan lingkungan sekitar.

2. Nama : Yuyun Wulandari, 2004

Judul : SPA DESTINASI DI PANTAI PANGANDARAN

Menampilkan nuansa alam pantai dan Karakter Arsitektur Tradisional Jawa Barat. Pada karya ini tujuan perancangan adalah untuk menciptakan SPA dengan nuansa alam pantai dan karakter tradisional Jawa Barat untuk meningkatkan wisata pantai Pangandaran.

3. Nama : Irma Yunita , 2005

Judul : SPA CENTER DI YOGYAKARTA

Penekanan konsep penciptaan nuansa alam pedesaan pada performasi bangunan.



1.10 KERANGKA PIKIR





BAB II TINJAUAN TEORI

2.1 TINJAUAN SPA

2.1.1 Sejarah dan Karakteristik SPA

Definisi spa menurut sejarahnya adalah sebuah tatanan berorientasi kesehatan yang menyenangkan dan dilaksanakan pada waktu luang (*wienad Kenzo (1993) Spa sebagai Fasilitas Kebugaran Jasmani dan Rohani, hal 42*) dan tempat pelarian yang bertujuan untuk menenangkan jiwa, pikiran dan raga (*Fitness dan Spa, Kosmopolitan edisi 24,2001*) . Secara umum Spa dapat diartikan sebagai tempat untuk melepaskan ketegangan pikiran dan untuk merelaksasikan anggota tubuh melalui pendekatan holistik yaitu soul, body, and mind (jiwa,raga,dan pikiran), agar dapat membantu mencapai kesehatan dari dalam yang akan memancar keluar. Karena tubuh dan pikiran adalah sebuah paralel, yang apapun terjadi pada jiwa akan tercermin melalui fisik seseorang. Sehingga bila kita merasa rileks dan bahagia maka ritme biokimia tubuh akan ikut berubah, yang berbeda pada saat kita dalam keadaan marah, sedih atau stress. Untuk dapat mewujudkan Spa dengan pendekatan holistik tidak hanya ditentukan oleh treatmentnya saja melainkan penciptaan ruang dengan kualitas ruang yang disesuaikan karakter kegiatan Spa agar menghasilkan suasana ruang yang menunjang relaksasi, nyaman, tenang dan santai.

Spa itu "*solus per aqua* " yang berasal dari bahasa Yunani dan mempunyai arti perawatan dan penyembuhan dalam air yang berguna untuk kecantikan dan kesehatan. Spa yang mulai berkembang pada zaman Romawi ini telah banyak perubahan. Kini Spa telah menjadi fasilitas untuk mengembalikan vitalitas tubuh dan menyegarkan pikiran.

Spa dapat digolongkan ke dalam Health Resort (wisata kesehatan) yaitu pusat perawatan, pemeliharaan dan peningkatan kesehatan yang dilakukan dengan mengikuti program perawatan tubuh menyeluruh yang



mencangkup olah raga dan latihan fisik, perawatan tubuh, pengaturan gizi dan relaksasi. Health Resort atau yang dikenal dengan sebutan Spa berguna untuk memelihara dan mengembalikan kesehatan melalui lingkungan dan perawatan khusus. Dimana program-program tersebut merupakan usaha pemeliharaan kesehatan yang dapat melindungi tubuh dari serangan berbagai macam penyakit.

Saat ini di dunia pada umumnya dan di Indonesia pada khususnya Spa tumbuh berkembang. Di hampir setiap hotel maupun resort memiliki fasilitas Spa bahkan salah satu bangunan Spa di Indonesia merupakan Spa terbesar di Asia Tenggara.

2.1.2 Jenis SPA

Di seluruh dunia ada begitu banyak Spa yang mempunyai tujuan utamanya mengembalikan vitalitas tubuh dalam tempat yang nyaman tetapi mempunyai kebutuhan yang berbeda. Di bawah ini merupakan macam-macam jenis Spa :

a. Destination Spa

Spa yang menyajikan program menyeluruh untuk mengembalikan dan meningkatkan kondisi fisik dan jiwa. Layanan Spa ini biasanya lebih dari satu hari, berlokasi di luar kota dan memiliki kompleks tersendiri.

b. Health/Medical Spa

Spa jenis ini adalah spa yang memiliki fasilitas perawatan dengan memanfaatkan sumber air mineral alami dengan aplikasi medis. Dengan demikian Spa jenis ini membutuhkan tim medis lengkap untuk menangani setiap kasus pasien atau tamu.

c. Wellness Spa

Merupakan perpaduan antara medical Spa dan day Spa/city Spa. Didalam kegiatan yang diberikan terdapat eksistensi seorang dokter ahli gizi yang akan bertugas untuk mengatur pola makan pasien/tamu.



d. Day Spa

Spa ini hanya menyajikan pilihan terapi tertentu yang bersifat praktis dan dilakukan dalam jangka waktu yang singkat sebagai fasilitas hotel maupun bagian dari pusat kebugaran di kota-kota besar jenis Spa inilah yang biasanya menjadi pilihan para profesional yang memanjakan diri sejenak diantara padatnya aktivitas sehari-hari.

2.2 TINJAUAN SUASANA PANTAI

2.2.1 LINGKUP PENGAMATAN

Suasana pantai yang dimaksud dalam penelitian ini dan menjadi obyek pengamatan adalah lingkungan pantai seperti ombak laut, sunset, pasir putih dan udaranya pada lokasi di daerah desa Demaan, Jepara yang masih alami dan mempunyai sesuatu yang unik (berbeda) dan memberikan kemungkinan untuk diadopsi dalam konsep perancangan Spa.

2.2.2 PENGERTIAN SUASANA LINGKUNGAN PANTAI

Pengertian Lingkungan adalah sebuah suasana yang disini mendekati kealam. "Alam" adalah merupakan ciptakan tuhan tempat dimana makhluk hidup berada. Alam dapat merupakan tempat (*place*), ruang (*space*), wujud/benda (material-immaterial), fisik-non fisik, kasat mata-tidak kasat mata. Lingkungan pantai dalam hal ini adalah lingkungan tempat orang pantai tinggal.

Berada dalam suasana desa merupakan suatu kegiatan yang berdimensi banyak yang berlangsung di dalam suatu lingkungan di luar daerah-daerah yang sangat berbau kota. Ini merupakan kegiatan yang berada di daerah-daerah yang masih alami, di mana peruntukan lahan didominasi oleh pertanian, kehutanan atau daerah-daerah yang alami. Kadang kata desa dibedakan ke dalam pulau (*island*), pantai (*coastal*), daerah penyangga (*hinterland*), pedusunan (*country*), semak-semak (*bush*) dan terpencil (*remote*).

Dari sebuah desa, bisa ditemukan suasana kekeluargaan, gotong royong, kemurnian, dan keluguan. Unsur-unsur ini penting untuk dikembangkan menjadi semacam jiwa. Mereka yang lahir di pedesaan saat ini dapat menyerap nilai-nilai



dan norma-norma perkotaan karena interaksi yang insentif secara langsung maupun karena kemajuan teknologi informasi dan teknologi komunikasi, seperti radio, televisi, dan media massa lainnya. Ini tidak dapat dihindarkan, mengingat semua pusat penyebaran informasi saat ini berlokasi di perkotaan. Sebagaimana implikasinya, semakin jarang orang bersedia menikmati keindahan alam dan panorama pedesaan. Potensi pedesaan ini seolah dapat dilewatkan begitu saja. Desa identik dengan keterbelakangan dan dianggap tidak bernilai ekonomis. Suatu upaya yang bertujuan untuk memanfaatkan potensi tersebut melalui konsep kembali ke alam, tampaknya perlu dikembangkan untuk menciptakan kehidupan yang selalu selaras dengan alam.

Beberapa orang-orang kota mengunjungi desa untuk kegiatan wisata, relaksasi dan mengisi waktu-waktu libur mereka. Mereka mengadakan kegiatan olah raga seperti memancing (*fishing*), memanjat tebing (*rock climbing*), gerak jalan (*hiking*), naik rakit/gethek (*rafting*), masuk gua (*caving*) atau olah raga/pemain tradisional setempat (seperti bambu gila di pedesaan di Maluku atau gobak shodor di pedesaan di Jawa Tengah dan Jgyakarta). Mereka barangkali dapat memilih tinggal di taman kafilah (*caravan park*), hotel-hotel dusun/kampung atau resort dengan perlengkapan tempat tidur dan sarapan atau akomodasi lainnya membawa bekal dalam ransel punggung

Beberapa Desa didasarkan atas kesatuan tempat. Sebagian dari tanah wilayahnya adalah milik para warga desa sebagai individu, tetapi sebagian lagi adalah tanah yang ada di bawah hak pengawasan desa, atau secara konkret dibawah pengawasan pimpinan desa. Desa-desa di Kuningan baik dipegunungan maupun dataran mempunyai pola-pola perkampungan yang memusat atau terpencar.

2.2.3 RUMAH dan LINGKUNGAN PEMUKIMAN PANTAI

Rumah-rumah di pedesaan Jawa banyak terdapat pekarangan. Halaman depannya ditanami berbagai tanaman buah-buahan maka di depan bangunan utama rumah ini pun tumbuh mangga, belimbing, dan dilengkapi berbagai



bunga-bunga seperti pacar air, mawar, dan sebagainya. Diantaranya banyak rumah-rumah yang panggung dan dibawahnya dimanfaatkan dengan tanaman padi ataupun dengan kolam-kolam ikan. Rumah dengan areal tanah yang cukup luas pula. Beberapa diantaranya terdapat kolam untuk beternak ikan dan air-air yang masih jernih dan mengalir.

Rumah pedesaan banyak terbuat dari bahan bambu, kayu atau tembok. Sebagian rumah terbuat dari kerangka bambu, kayu jati, kayu nangka, batang pohon kelapa (Glugu) dengan dinding gedeg atau papan atau tembok. Atapnya ada yang terbuat dari anyaman daun nyiur (blarak), ilalang atau genting, sedangkan lantainya langsung tanah atau semen.

Bentuk Bangunan pada pedesaan di Cibatu dapat dilihat dalam pemanfaatan material bangunan (penggunaan bahan material alam), pola tata bangunan (serambi dan teras yang luas), struktur bangunan (kanopi pada tritisan yang lebar), dan bukaan bidang dengan jendela-jendela yang lebar.

Untuk melihat lebih jauh terhadap pedesaan dalam hal ini digunakan deskripsi salah satu ciri khas arsitektur bangunan yaitu Rumah panggung. Rumah panggung dalam aritektur pedesaan sering dipakai dalam bangunan-bangunan umum selain sebagai rumah tinggal.

2.3 KARAKTERISTIK SPA

2.3.1 Pola Kegiatan Dalam Spa

2.3.1.1 Perawatan Dan Kecantikan

Tabel 2.3.1.1 Perawatan dan Kecantikan

No	Jenis kegiatan	Bentuk kegiatan	Sifat kegiatan	Karakter kegiatan
1.	Salon treatment - facial	- Perawatan untuk menyegarkan kulit dengan kegiatan seperti membersihkan, pijat wajah, leher, pundak dan tangan.	Privat	- Rilek - Tenang - Teratur - Konsentrasi
	- Hair	- Perawatan	Publik	- Memerlukan waktu lama dilakukan sambil

	treatment - Pedicure & manicure	kesehatan rambut seperti creambath, potong rambut, pewarnaan dan hair spa. - Perawatan Kesehatan kuku tangan dan Kaki	publik	berbaring.
2.	Massage	Pemijatan yang dilakukan secara tradisional dengan menggunakan bahan-bahan tradisional atau minyak (essensi aromatic)	-Privat -Semi privat	- Memerlukan waktu lama dilakukan sambil berbaring. - Tenang - Rilek
3.	Aromateraphy	Perawatan tubuh yang dilakukan melalui minyak essensi aromatic dari tumbuh-tumbuhan dan mempunyai efek rilek, menenangkan dan menyeimbangkan tubuh.	-Privat -Semi privat	- Tenang - Rilek
4.	Hydroteraphy	Perawatan kecantikan dan kesehatan yang menggunakan air panas atau air dingin dengan suhu tertentu, di lakukan pada kolam kecil dengan aliran air secara bergantian (Jacuzzi).	-Semi privat	- Rilek - Menghilangkan pegal pada badan.
5.	Sauna	Perawatan tubuh dengan menggunakan uap yang berfungsi mengeluarkan racun yang dikeluarkan	-Semi Privat	

		melalui keringat.		
--	--	-------------------	--	--

2.3.1.2 Kebugaran Fisik


Tabel 2.3.1.2 Kebugaran Fisik

No	Jenis kegiatan	Bentuk kegiatan	Karakter kegiatan	Sifat kegiatan
1.	Aerobik	Program senam yang menggunakan irama atau music, dibawah pengawasan dan arahan yang berpengalaman.	<ul style="list-style-type: none"> - Menyenangkan - Santai - Rilek - Gerakan aktif 	- Publik
2.	Fitness	Senam alat diruangan dengan instruktur yang terlatih.	<ul style="list-style-type: none"> - Menyenangkan - Santai - Rilek - Gerakan aktif 	-Semi Privat
3.	Renang	Area kolam renang yang terbuka disediakan untuk anak-anak dan dewasa dengan dimensi yang berbeda serta letak yang strategis.	<ul style="list-style-type: none"> - Menyenangkan - Santai - Rilek - Gerakan aktif 	-Publik
4.	Jogging track	Olah raga yang bersifat santai dan bebas dengan track standar terletak di sekitar lokasi bangunan dan taman.	<ul style="list-style-type: none"> - Menyenangkan - Santai - Rilek - Gerakan aktif 	Publik

2.3.1.2 Kesehatan Rohani

Tabel 2.3.1.3 Kesehatan Rohani

No	Jenis kegiatan	Bentuk kegiatan	Karakter kegiatan	Sifat kegiatan
1.	Meditasi	Perawatan mental dan penyembuhan stress Perawatan mental spiritual dengan memberikan warna	<ul style="list-style-type: none"> - Rilek - Kosentrasi - Tenang 	- Privat



		lain dan kesempatan untuk merefleksikan diri.		
2.	Yoga	Perawatan mental dan penyembuhan stress	- Rilek - Kosentrasi - Tenang	- Privat - Publik

2.3.2 Spesifikasi Pengguna

a. Pengguna tetap

✓ Pengelola

- Direktur
- Bagian personalia
- Pemasaran
- Staf
- Security
- Office boy

✓ Staf Ahli

- Dokter
- Ahli gizi
- Instruktur
- Ahli kecantikan

Aktifitas pengelola dalam pelaksanaan kegiatan yaitu sebagai berikut :

Kelompok	Pelaku	Uraian Kegiatan	Jenis Kegiatan
KONSULTASI	Dokter	Memeriksa kondisi fisik sebelum dan sesudah program	Pemeriksaan tes kesehatan
	Psikiater	Membimbing pengunjung dalam mengendalikan stres.	Konsultasi psikologis
	Ahli gizi	Konsultasi pengaturan gizi	Konsultasi gizi dan diet



PERAWATAN KECANTIKAN DAN TUBUH	Ahli perawatan tubuh	Melayani program perawatan tubuh	Massage, Sauna, Hydroteraphy, Jacuzzi.
	Ahli perawatan kecantikan	Melayani program perawatan kecantikan	Hair cutting, Hair Stylish, Hair treatment, Facial, Pedicure, dan manicure.
	Administrasi	Pengelola operasional	Pelayanan front desk dan informasi ; Pengelola perusahaan.
	House keeping	Pelayanan dan maintenance	Membersihkan ruangan : Mempersiapkan perlengkapan. Melayani kebutuhan makanan dan minuman.
	Food dan Beverage	Pelayanan makanan dan minuman	
	M & E	Pelayanan utilitas	Pengoprasian alat-alat listrik, mekanik dan utilitas.
	Security	Pelayanan keamanan	Mengawasi keamanan bangunan ; Bertanggung jawab ketertiban lingkungan dan parkir.

b. Pengguna tidak tetap

✓ **Pengunjung**

Yaitu masyarakat

✓ **Mas media (cetak dan Elektronik)**

Yaitu promosi tentang spa

2.3.3 Kegiatan Yang Di Wadahi

Kegiatan spa yang di wadahi dapat terbagi menjadi beberapa kegiatan :

a. Kegiatan tamu / peserta program

- Pengenalan program
- Pelaksanaan program
- Hiburan
- Evaluasi dan konsultasi kesehatan
- istirahat



b. Staff Ahli

- Mengevaluasi data tamu
- Menentukan program apa yang sesuai dengan data kesehatan
- Membantu memberikan fasilitas check up tamu
- Menentukan program apa yang sesuai dengan data kesehatan
- Membina tamu mengendalikan stress sesuai keterangan yang diberikan calon tamu sebelum maupun saat kegiatan spa
- Mengatur menu yang sesuai dengan program dan kebutuhan setiap tamu

c. Instruktur

- Membina para tamu dalam melakukan kegiatan
- Menemani dan mengawasi para tamu dalam melakukan kegiatan

d. Beautician (Ahli perawatan dan kecantikan tubuh)

- Merawat maupun membantu tamu dalam perawatan kecantikan dan tubuh maupun terapi-terapi yang dilaksanakan.

e. Pengelolaan

- Mengatur kegiatan teknis operasional semaksimal mungkin untuk kenyamanan dan kelancaran kegiatan spa para tamu
- Pengelolaan administrasi
- Mengatur kelancaran dalam penggunaan fasilitas

f. Bagian Service

- Merawat peralatan
- Membantu para tamu dalam melakukan kegiatan
- Merawat kebersihan
- Merawat tanaman dan kebun
- Merawat hal-hal yang berkaitan dengan mekanikal dan elektrikal



2.4 TINJAUAN FASILITAS KOMERSIAL

2.4.1 Kegiatan Komersial Dalam Spa

Bangunan spa mempunyai berbagai jenis kegiatan komersial yaitu :

- Akomodasi

Dalam kegiatan akomodasi ini para pengunjung akan disediakan tempat menginap dari yang Single bedroom maupun Double bedroom. Supaya para pengunjung lebih nyaman dan rileks dalam melaksanakan kegiatannya. Selain itu bagi para pengunjung dari luar kota yang mengajak keluarga dan temannya dapat menggunakan tempat akomodasi untuk beristirahat.

- Makan dan Minum (Restoran)

Restoran disini merupakan fasilitas komersial yang sangat penting karena hampir setiap pengunjung yang selesai melakukan perawatan maupun latihan fisik akan merasa lapar dan haus karena kondisi cairan tubuh mereka terkuras oleh akibat dari perawatan dan latihan fisik.

2.4.2 Kriteria Fasilitas Komersial

Untuk kriteria fasilitas komersial harus menarik dan membuat para pengunjung selalu mengingat tempat tersebut yang membuat mereka ingin kembali lagi.

2.5 TINJAUAN TEORI DESAIN

Bentuk adalah suatu media atau alat komunikasi untuk menyampaikan arti yang dikandung oleh bentuk itu sendiri atau untuk menyampaikan pesan tertentu dari arsitek kepada masyarakat awam sebagai penerima. Bentuk menjadi media komunikasi karena merupakan bagian yang langsung terlihat oleh mata, kemudian dianalisa oleh otak kita untuk di mengerti.

Komunikasi dalam arsitektur di kategorikan sebagai berikut :

- a. *Methapor* yaitu kiasan atau ungkapan bentuk dengan di wujudkan pada bangunan, diharapkan arti tanggapan dari orang yang menikmati/memakai karya .



Simbol metaphor, Bentuk berperan dalam tujuan tertentu, Metaphor suatu perbandingan dapat menimbulkan asosiasi yang tepat bila symbol yang digunakan tepat.

Cara menggunakan Simbol Metaphor :

- Bentuk dapat ditampilkan secara langsung dalam bangunan dan symbol yang dikandung harus dicerna lebih dalam lagi.
 - Bentuk ditampilkan secara keseluruhan
 - Bentuk tidak secara kangsung ditampilkan
- b. *Kata* yaitu unsur-unsur bangunan
- c. *Sintaksis* yaitu penyatuan unsur bangunan dalam komposisi
- d. *Semantik* yaitu mengembangkan makna yang ada, hubungan dari unsur-unsur bangunan.

Rekreatif dapat mengandung makna segala jenis kesenangan yang diperoleh/dicapai dengan sengaja yang dilakukan tanpa keterikatan dan mempunyai kondisi tertentu.

Didefinisikan sebagai berikut :

Recreation → diartikan Kegiatan "menciptakan kembali" *recreate* atau tercipta kembali oleh suatu kesibukan yang menyenangkan dan penyegaran (refreshment) kekuatan fisik dan jiwa setelah kerja yang dilakukan (Sumber: Kamus OXFORD dan WEBSTERS).



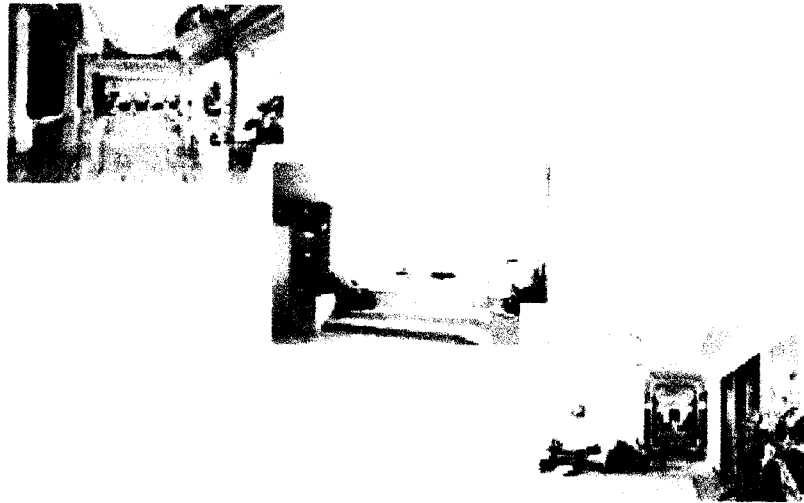
2.6 STUDY KASUS

2.3.1 SUSAN Health Resort di Dusun Piyoto, Bandungan



Sebuah destinasi spa yang dibangun diatas ketinggian 1000m diatas permukaan laut terletak dikawasan Bandungan 36 km dari kota Semarang, Jawa Tengah. Lokasi yang menyimpan kekuatan pemulihan unik dari pesona gunung dengan konsep kembali ke alam, dengan menyajikan berbagai perawatan tubuh, kecantikan, kebugaran dan spa untuk membangun serta mengembalikan kesehatan kita. Bangunan ini didirikan oleh ibu Lanny Riana Dewi yang sudah berpengalaman sejak tahun 1975 dengan tekad untuk menjadikan dunia kecantikan sebagai satu-satunya wadah dalam berkarya, untuk menuangkan segala macam “ aspirasi seni kecantikan”.

Dalam pelayanannya dilengkapi oleh beberapa sarana seperti resort, restaurant dan fasilitas pendukung yang menggunakan sentuhan gaya classic modern dengan bahan-bahan dan perlengkapan yang serasi diantaranya memadukan gaya bali dan classic modern. Dengan menggunakan peralatan dalam fasilitas spa yang modern.



Ruang diatas ditata dan dilengkapi dengan furniture bergaya classic modern

Fungsi bangunan ini merupakan bangunan Spa yang digolongkan ke dalam Health Resort (wisata kesehatan) yaitu pusat perawatan, pemeliharaan dan peningkatan kesehatan yang dilakukan dengan mengikuti program perawatan tubuh menyeluruh yang mencakup olah raga dan latihan fisik, perawatan tubuh, pengaturan gizi dan relaksasi. Health Resort atau yang dikenal dengan sebutan Spa berguna untuk memelihara dan mengembalikan kesehatan melalui lingkungan dan perawatan khusus. Selain itu letak bangunan yang berada di daerah yang tidak begitu padat penghuni atau masih sepi dan tidak bising sangat mendukung berbagai program yang ditawarkan akan menjadikan kondisi semakin nyaman.

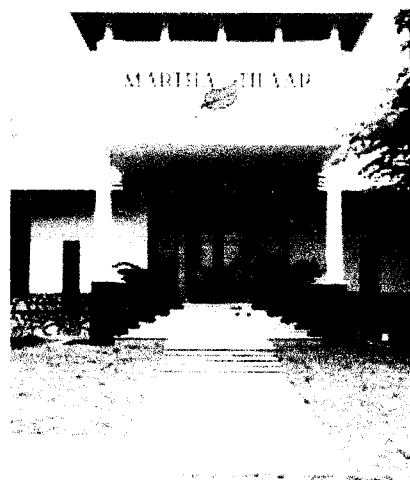
Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa customer didapat hasil bahwa tidak ada permasalahan dengan kenyamanan bangunan, tampilan bangunan, hanya ada permasalahan seperti letak bangunan yang terpencil dibawah kaki gunung ungaran dan apabila kurang terbiasa dengan medan akan tersesat.. Sebagian pengunjung menilai penggunaan penghawaan buatan dengan AC adalah tidak ada permasalahan,



menaikkan performance dan menyukainya, beberapa pengunjung lain menilai bahwa penggunaan AC tidak sesuai dengan konsep *back to nature*. Padahal daerah tersebut sudah termasuk daerah dingin tetapi ada ruang-ruang tertentu yang membutuhkan penggunaan AC.

Kegiatan konsumen yang sibuk di pusat kota dapat menarik perhatian karena tempatnya sangat nyaman yang penat dapat langsung masuk ke lokasi spa untuk relaksasi. Berkaitan dengan permasalahan penggunaan energi alam (penghawaan dan pencahayaan alami) sebenarnya dapat memberikan nilai pada konsep *back to nature* dan memberikan penghematan biaya operasional bangunan.

2.3.2 Salon dan Spa Martha Tilaar, Pantai Parai, Bangka



Martha Tilaar Salon & Day Spa Parai Beach Resort Bangka adalah merupakan bagian dari jaringan Martha Tilaar Salon & Day Spa yang telah tersebar di seluruh Indonesia, di mana outlet ini merupakan outlet yang ke 39 dari seluruh jaringan yang telah beroperasi, keberadaan Martha Tilaar Salon & Day Spa di Kawasan Wisata Pantai Parai Tenggara,



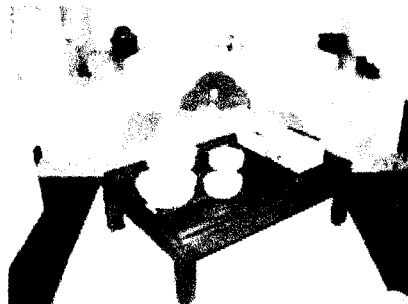
adalah lokasi yang paling tepat, sebuah kawasan pariwisata yang paling bergengsi milik EL JOHN GROUP di Propinsi Kepulauan Bangka Belitung, hanya 15 menit dari Sungailiat, ibukota Kabupaten Bangka atau 45 menit dari Pangkal Pinang, ibukota Propinsi Kepulauan Bangka Belitung.

Terilhami dari konsep total beauty yang dikenal dengan istilah “Rupasampat Wahyabyantara” yaitu sebuah paduan keseimbangan yang harmonis antara kecantikan lahiriah dan batiniah. Kecantikan lahiriah adalah keelokan wajah dan tubuh. Sedangkan kecantikan batiniah adalah keluhuran budi yang memancar keluar dari dalam tubuh. Di mana cantik alami seutuhnya ini tergambarkan secara tepat dalam diri **Dewi Saraswati** yang kecantikannya terpancar dari empat tangan yang masing masing tangan membawa simbol-simbol kesempurnaan perempuan, yaitu membawa tasbih yang melambangkan kedekatan spiritual dan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Kuasa, siter melambangkan tutur kata dan tingkah laku yang baik dan harmonis serta kemampuan untuk berkomunikasi, bunga melambangkan keperempuanan dan daun lontar melambangkan pendidikan atau ilmu. Disamping itu, Dewi Saraswati juga digambarkan berdiri di atas bunga teratai, yang artinya, seorang wanita haruslah tegar dan tidak mudah terpengaruh oleh lingkungan yang buruk yang ada di sekitarnya.

Berdasarkan kearifan filosofi budaya Indonesia yang dikombinasikan dengan teknologi modern itulah Martha Tilaar Salon & Day Spa hadir sebagai oase kehidupan yang sempurna di tengah gaya hidup anda yang sibuk, dan mampu merubah penampilan anda menjadi lebih cantik, dan anggun dengan memanjakan diri bagai ratu untuk melepaskan kepenatan dalam sebuah nuansa pengalaman relaksasi yang menyenangkan dan tak terlupakan.



Ruang ini juga dilengkapi dengan furniture yang sangat sederhana dengan penggunaan material dominan kayu yang memperlihatkan suasana nyaman dan tenang



Ruang ini juga ditata dan dilengkapi dengan furniture bergaya etnik modern

Konsep total beauty yang diterapkan di Martha Tilaar Salon & Day Spa adalah konsep perawatan lengkap baik perawatan luar maupun dalam (tubuh, jiwa dan pikiran) mulai dari ujung rambut hingga ujung kaki anda, termasuk juga tata rias wajah, rambut, tangan dan kaki. Perawatan tersebut dapat dinikmati dalam ambience spa yang eksklusif dengan sentuhan tata arsitektur Bali dan Jawa, dimana materi interior menggunakan bahan – bahan natural seperti kayu dan bebatuan yang menghadirkan suasana yang benar-benar alami dan nyaman. Produk yang digunakan dalam perawatan merupakan produk alami yang eksklusif dan berkualitas tinggi dan diperkaya dengan bahan aktif alami yang berasal dari berbagai keanekaragaman hayati Indonesia yang dibudidayakan secara organik.



Semua tenaga '**beauty therapists**' berasal dari lulusan sekolah kecantikan pilihan yang diseleksi secara ketat dan merupakan terapis yang professional dan terlatih karena telah mengalami program pelatihan yang intensif di pusat pelatihan kami di Bali Sari selama 6 bulan. Pelatihan ini meliputi perawatan alami dari ujung rambut hingga ujung kaki berdasarkan budaya Indonesia. Mereka telah dilatih oleh para trainer professional sehingga telah benar-benar siap bekerja untuk menjamin kelancaran operasional dan menjamin aplikasi standar mutu pelayanan yang optimal.

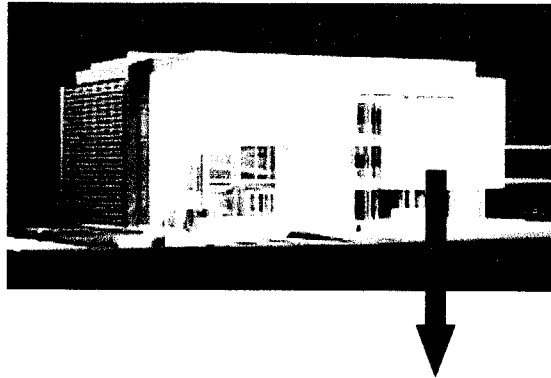


2.7 KAJIAN KARYA

Karya-karya Arsitektur Idola sebagai acuan Tugas Akhir :

- Richard Meier, *white is the ephemeral emblem of perpetual movement*

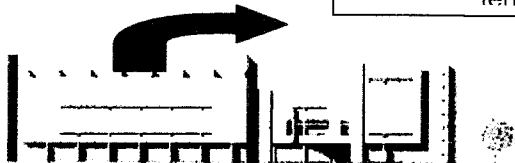
Point : Penampilan bangunan yang simple, teratur, massa kotak-kotak (penggunaan unsur persegi), bukaan-bukaan persegi.

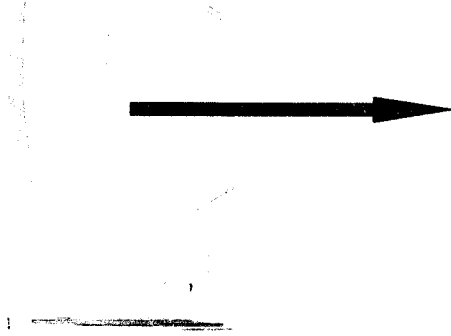


Penampilan bangunan yang simple dan teratur dengan menggunakan massa kotak-kotak.

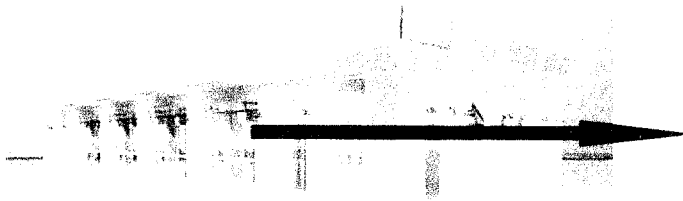


Penggunaan sirip-sirip selain untuk aksesoris juga untuk menghalangi sinar matahari yang masuk terlalu banyak (menvilaukan)





Menggunakan sky light supaya penggunaan cahaya buatan lebih dikurangi.



Bukaan-bukaan lebar dan simpel

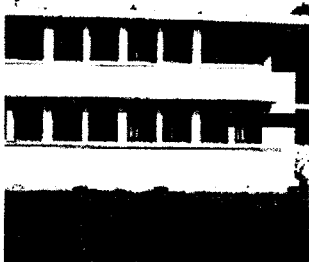


▪ Robert van't Hoff, Villa at Huis Ter Heide

Point : Penampilan bangunan yang simple, teratur, massa kotak-kotak (penggunaan unsur persegi), bukaan-bukaan persegi hampir serupa dengan karya Richard Meier dan di lengkapi dengan shading.



Bangunan ini menggunakan warna cat yang tidak terlalu mencolok yaitu putih



Bukaan-bukaan persegi yang diberi shading untuk melindungi dari sinar matahari

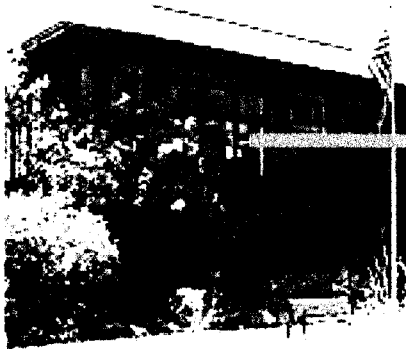


Ruang ini mempunyai pandangan luas keluar (halaman) melewati sebuah kaca hal ini juga akan membuat ruangan agak luas.



- Ernst Kroner, McMinnville Public Library

Point : Penampilan bangunan yang mengekspos batu bata, massa bangunan yang terletak diantara pohon-pohon yang rindang, bukaan-bukaan persegi dan banyak menggunakan bahan dari alam seperti konsep back to



Jendela tidak terlalu menggunakan detail yang banyak dan kusen diekspos menggunakan warna kayu

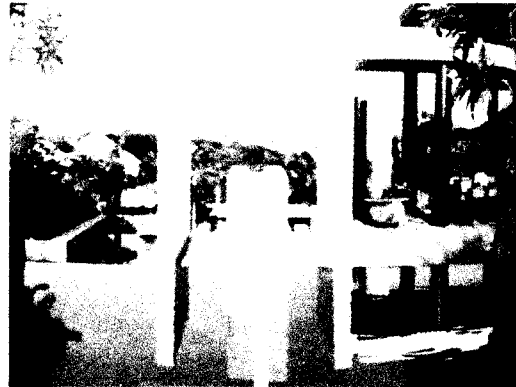


Bangunan terletak diantara pohon-pohon rindang yang menyejukan.



- Ferry Ridwan dan Antony Liu Budiwihardja, Boutique resort The Bale.

Point : Sekalipun letaknya di daerah perbukitan kapur dengan eksploitasi keindahan alamnya bisa di nikmati dari tiap sudut manapun. Didesain dengan sentuhan modern yang kental dan minimalis.



keteraturan desain yang ingin ditampilkan diciptakan lewat bentuk kolam yang geometris dan kesan sederhana dengan meletakkan batu-batu koral pada reflecting pool, tanpa dilengkapi lotus sebagaimana kolam-kolam air touch bali

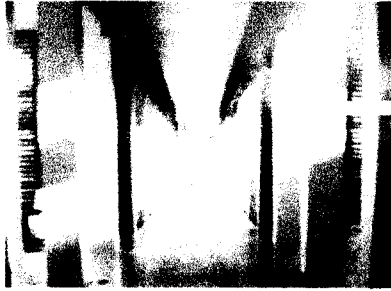


area bale diberi bukaan (jendela) yang lebar supaya langsung melihat ke panorama laut lepas.



dilengkapi bukaan (pintu) yang lebar supaya sirkulasi udara lancar dan view kekolam renang serta pantai terlihat

tipe double unit dilengkapi kolam renang dan sebuah area bale



Selasar mempunyai pandangan lurus dengan di lengkapi kolom-kolom

▪ Joost Van Grieken, Villa Ousia

Point : Arsitek kebangsaan belanda ini berkarya diantaranya “ the Beauty Of Nature “ dan Villa-Villa yang dia rancang selama ini seakan telah menjadi kanvas bagi lukisannya.

Ousia yang berarti Kepompong dalam istilah bali kuno



kolom-kolom yang digunakan adalah bahan alam yaitu kayu, mendukung keadaan lingkungan sekitar



Seperti Lukisan di kanvas, yaitu memadukan pemandangan laut lepas dengan betuk dan letak kolam renang yang sesuai dengan bangunan pendukung di sekitarnya

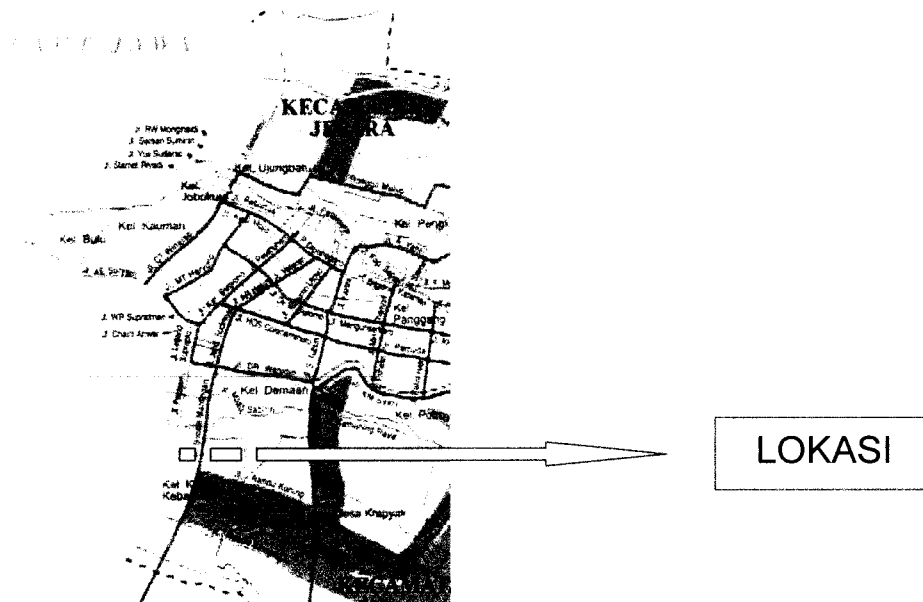


BAB III ANALISIS DAN PEMBAHASAN

3.1 ANALISIS LOKASI

3.1.1 Analisis Lingkungan

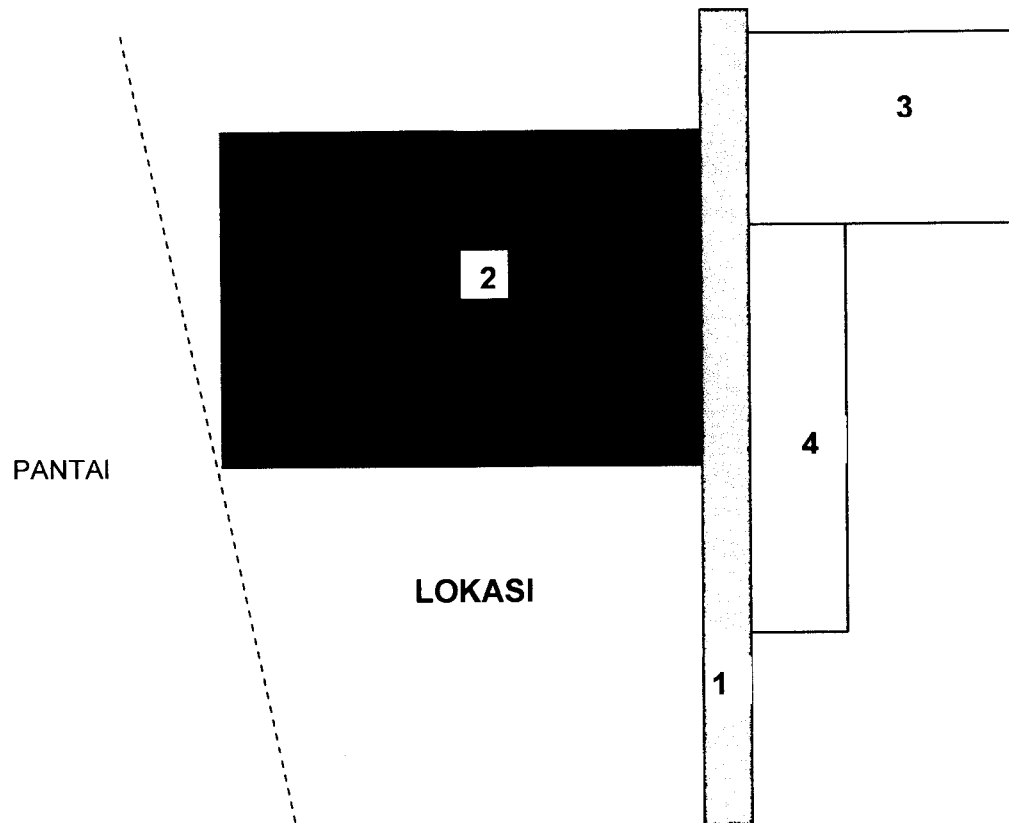
Lokasi berada pada jl. Sunan Mantingan dekat dengan tempat penggergajian kayu, daerah dengan pertumbuhan kegiatan perindustrian tetapi juga tidak terlalu bising dan pencapaian kepusat kota tidak terlalu jauh sehingga Lokasi strategis kurang lebih 5-10 menit dari alun-alun. Lokasi site sebelah barat adalah Pantai, sebelah timur adalah tempat penjualan balok kayu, sebelah utara adalah Persawahan penduduk dan sebelah selatan adalah Perkebunan penduduk.



Gambar 3.1.1

Lokasi

Sumber : Kantor Bappeda Kabupaten Jepara



Keterangan :

1 : Jl. Sunan Mantingan
2 : Perkebunan Penduduk

3 : Penggergajian Kayu
4 : Area Perdagangan Kayu Gelondong

3.1.2 Potensi Dan Kendala Lokasi Terpilih

1. Potensi

- Letak lokasi strategis dekat dengan pusat kota, dapat dijangkau kurang lebih 5-10 menit dari alun-alun.
- Luas lahan yang mencukupi
- Daerah tidak terlalu berada di pusat kota sehingga sangat sesuai untuk dikembangkan kedalam suasana lingkungan pantai yang nyaman dan tenang
- Kemudahan pencapaian ke lokasi, termasuk kemungkinan parkir dan keluar masuk kendaraan.



- Aktivitas site yang mendukung keberadaan fungsi bersangkutan.

2. Kendala

- Sebagian tanah dari site merupakan daerah berpasir sehingga dalam pemasangan pondasi harus diperhatikan.
- Pembangunan bangunan diatas pantai akan sulit apabila musim hujan.

3.1.3 Tinjauan Persyaratan Bangunan Di Jl. Sunan Mantingan

Letak Jl. Sunan Mantingan Merupakan jalan utama penghubung desa Tegal Sambi yang dari arah utara. Menurut peraturan yang ditetapkan dari daerah Kabupaten Dati II Jepara yaitu :

- 40% untuk bangunannya
- 60% untuk Landscapenya

3.2 ANALISIS PROGRAM FUNGSI BANGUNAN

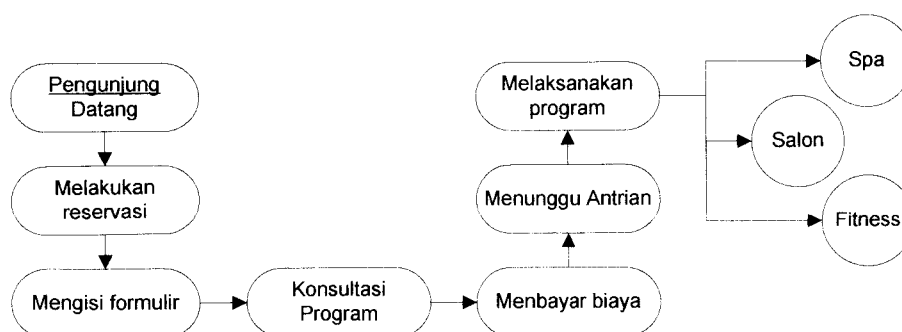
3.2.1 Analisis Pola Pelaku Kegiatan

Didalam menganalisa suatu kegiatan sangat dipengaruhi oleh beberapa aktifitas kegiatan yang ada dalam fasilitas bangunan Spa ini.

1 . Analisa Kegiatan Pengunjung

Pengunjung yang akan datang pada bangunan spa ini akan melakukan reservasi terlebih dahulu apabila dia akan melakukan perawatan dan pelatihan.

Alur kegiatan pengunjung yaitu sebagai berikut :





Adapun fasilitas kegiatan yang terdapat didalamnya antara lain yaitu :

A. SPA

AKTIFITAS	RUANG
a. Datang	a. Entrance
b. Menunggu	b. Lobby
c. Mendaftar	c. Front Desk dan Informasi
d. Konsultasi	d. R. Konsultasi
e. Ganti pakaian	e. R. Ganti Pakaian
f. Perawatan tubuh	f. R. Massage R. Sauana R. Jacuzzi R. Hydroteraphy
g. Mandi	g. Kamar Mandi
h. Ganti pakaian	h. R. Ganti Pakaian
i. Bersantai	i. Taman

B. SALON

AKTIFITAS	RUANG
a. Datang	a. Entrance
b. Menunggu	b. Lobby
c. Daftar	c. Front Desk dan Informasi
d. Konsultasi	d. R. Konsultasi
e. Ganti Pakaian	e. R. Ganti Pakaian
f. Perawatan Kecantikan	f. Hair cutting & Hair Stylish Hair treatment Facial Pedicure & manicure
g. Ganti Pakian	g. R. Ganti Pakaian
h. Mck	h. Toilet
i. Bersantai	i. Taman

2. Analisa Kegiatan Pengelola

Di dalam bangunan sebuah Spa, kegiatan pengelola sangat berperan penting dalam kemajuannya.

3.2.2 Besaran Ruang

1. Kegiatan di SPA

Salon treatment

✓ **Facial**

Perawatan untuk menyegarkan kulit wajah termasuk membersihkan, pijat wajah, leher, pundak dan tangan.



Ruang Facial 3,75m/unit x sirkulasi 30 = 3,9m²

✓ **Hair treatment**

Ruang perawatan kesehatan rambut 0,8m/unit x sirkulasi 30
= 1,04m²

✓ **Pedicure dan manicure**

Ruang perawatan kuku tangan dan kaki 1,2m /unit x sirkulasi
30 = 1,56m²

SPA treatment

✓ **Hydrotheraphy**

Perawatan kecantikan dan kesehatan yang menggunakan air panas atau air dingin dengan suhu tertentu, dilakukan pada kolam kecil dengan aliran air secara bergantian.

Ruang hydrotheraphy 2,16 m/orang x sirkulasi 20 = 2,592m²

✓ **Massotheraphy**

Pemijatan yang dilakukan secara tradisinal dengan menggunakan bahan tradisinal dengan menggunakan bahan tradisinal atau minyak essensi aromatic

Ruang massage 6,5 m/orang x sirkulasi 30 = 8,45m²

✓ **Sauna**

Ruang sauna 1,9 m/orang x sirkulasi 10 = 2,09 m²

2. Kegiatan komersial pendukung

Resort

Fasilitas resort atau penginapan ini mengarah pada kegiatan komersial, dengan luasan per ruang adalah

Singe bed room dengan kamar mandi 42m/unit x sirkulasi 10 =
46,2m²

Double bed room dengan kamar mandi 52,5m/unit x sirkulasi 10 =
57,75m²



Lobi dan pantry $0,8\text{m/orang} \times \text{sirkulasi } 20 = 19,2\text{m}^2$

Toilet $2\text{m/orang} \times \text{sirkulasi } 20 = 4,4\text{m}^2$

Meja resepsionis $2\text{m/orang} \times \text{sirkulasi } 30 = 7,8\text{m}^2$

Gudang 10m^2

Restaurant

Fasilitas restaurant ini mengarah pada kegiatan komersial, dengan luasan ruang 282 m^2 dapat menampung maksimal 215 orang.

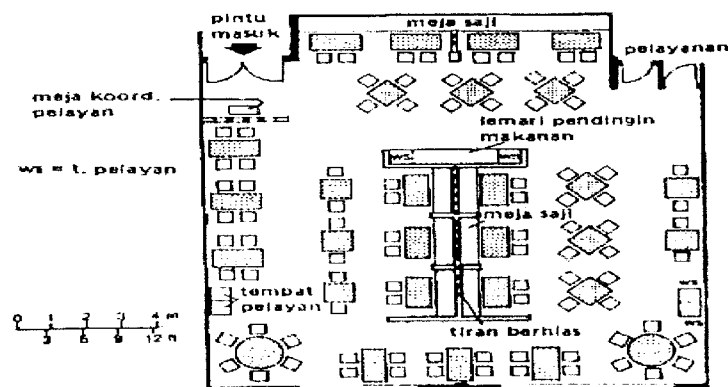
Luas ruang diperhitungkan $1,3\text{ m}^2 - 1,9\text{ m}^2 / \text{orang}$

Dapur dan Ruang cuci $7\text{ m} \times 7\text{ m} = 42\text{ m}^2$

Ruang ganti locker $4\text{ m} \times 4\text{ m} = 16\text{ m}^2$

Gudang $6\text{ m} \times 3\text{ m} = 18\text{ m}^2$

Luas = 358 m^2



Ruang restaurant / Rumah makan

Sumber : Erns Neufert, Data Arsitek, hal 206

Café dan Bar

Fasilitas Cafe dan Bar diperuntukkan untuk umum. Dengan luasan yang cukup besar dapat menampung 200 orang dalam waktu yang bersamaan tanpa duduk. Luas ruangan diperhitungkan $1,5\text{ m}^2 - 2,2\text{ m}^2 / \text{orang}$.



Ruang minum 240 orang x 1,5 m² = 360 m²

Bar servis 16m x 9m = 144 m²

Ruang karyawan, ganti dan locker 4m x 9 m = 36 m²

Gudang 4m x 9m = 36 m²

toilet pria dan wanita 7m x 8m = 56 m²

Luas = 632 m²

Mini market

Fasilitas ini menjual kebutuhan sehari – hari dengan besaran ruang 200m²

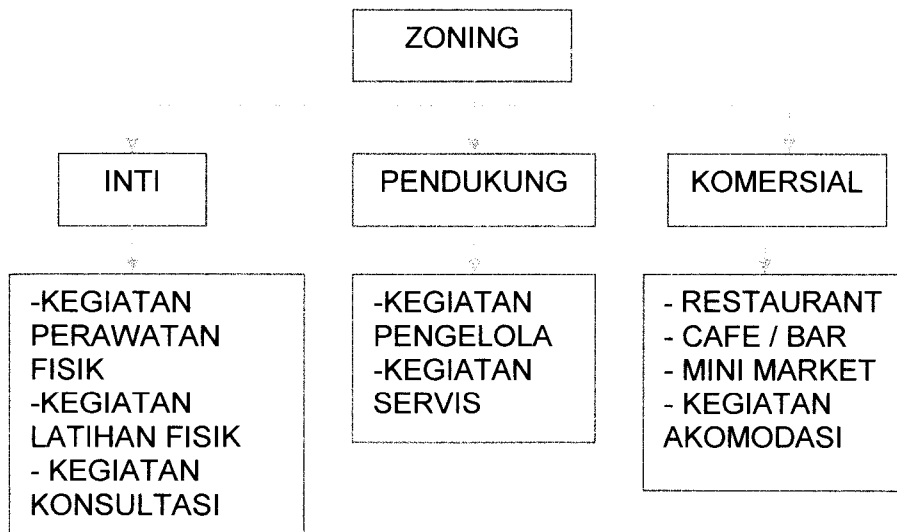
Ruang karyawan, ruang ganti locker = 58 m²

Gudang 6m x 3m = 18 m²

Total = 279 m²

3.3 ANALISIS ZONING

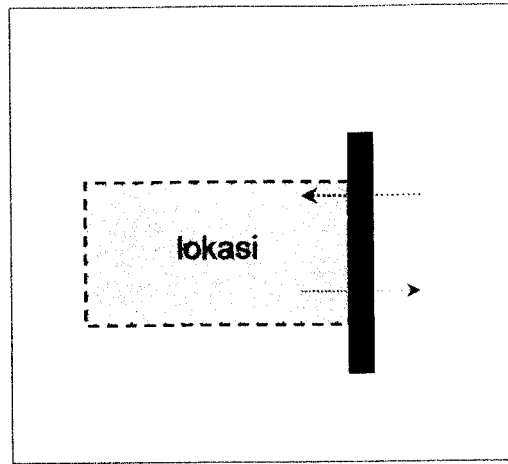
Pembagian zona pada bangunan spa ini adalah





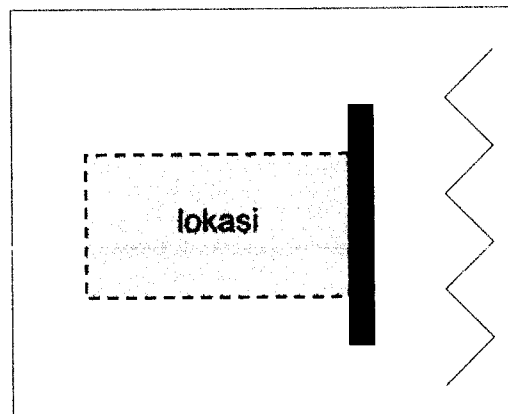
3.4 ANALISIS TATA RUANG LUAR (ANALISA TAPAK)

3.4.1 Analisa Sirkulasi



Sirkulasi kendaraan masuk akan lebih aman jika dari kiri site dan keluar dari kanan site

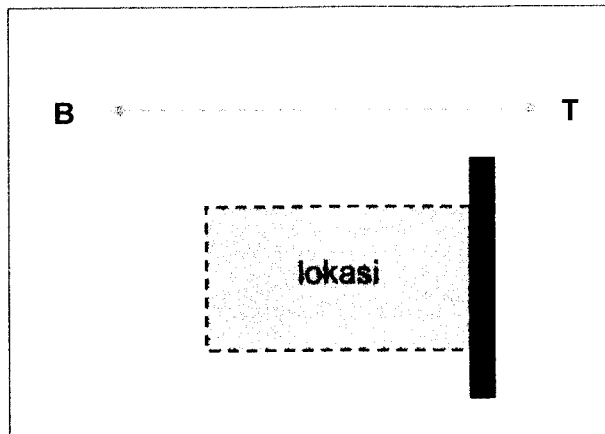
3.4.2 Analisa Kebisingan



Kebisingan yang terjadi di sekitar site hanya terjadi di pintu masuk area site atau jl. Sunan Mantingan

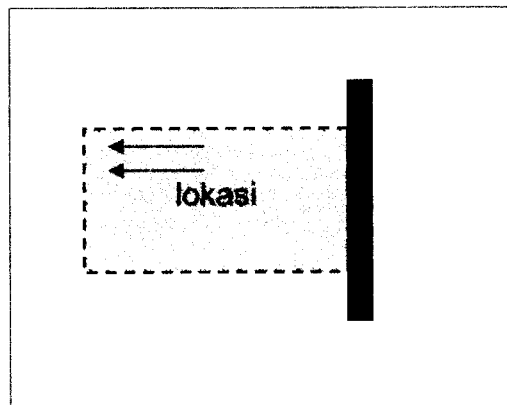


3.4.3 Analisa Arah Matahari



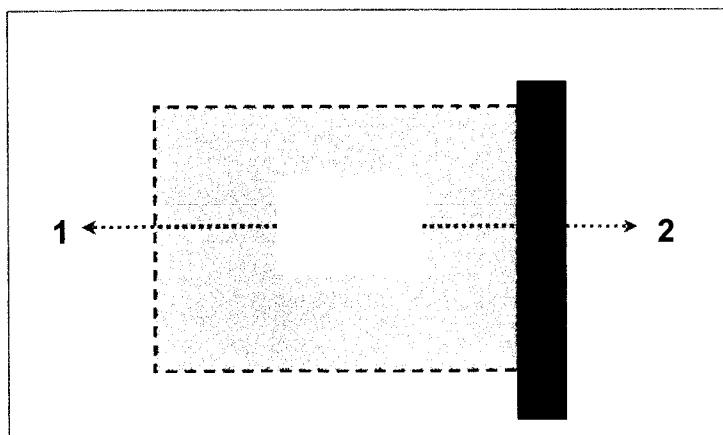
Arah terbitnya matahari pas di hadapan site tersebut.

3.4.4 Analisa Drainasi



Aliran sirkulasi air cenderung menuju ke laut.

3.4.5 Analisa View Dari Bangunan



1. Arah view dari bangunan langsung ke pantai
2. Arah view dari bangunan ke Jl. Sunan Mantingan

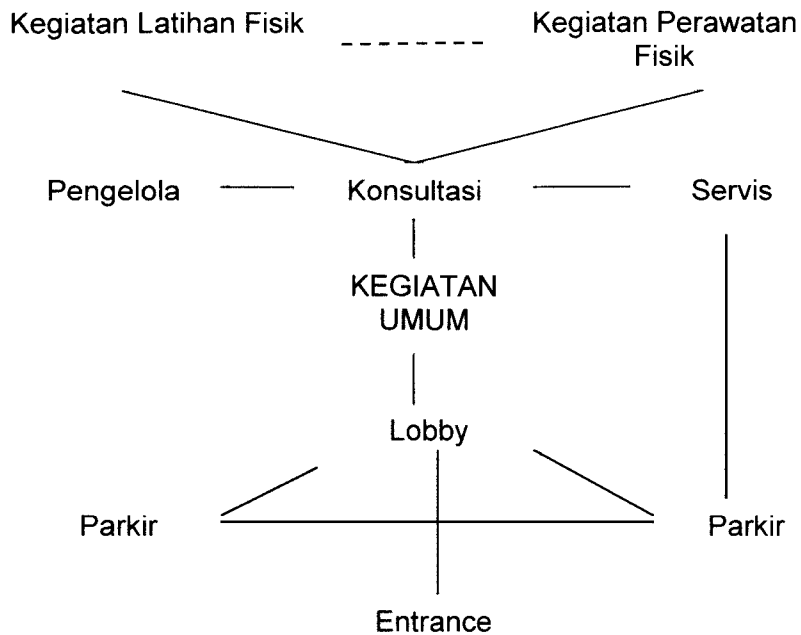
Copyright © 2014 by PT. Pratiwi Widada, Yogyakarta. All rights reserved. No part of this publication may be reproduced, stored in a retrieval system, or transmitted, in any form or by any means, electronic, mechanical, photocopying, recording, or by any information storage or retrieval system, without the prior written permission of PT. Pratiwi Widada.



3.5 ANALISA TATA RUANG DALAM

3.5.1 Hubungan Ruang

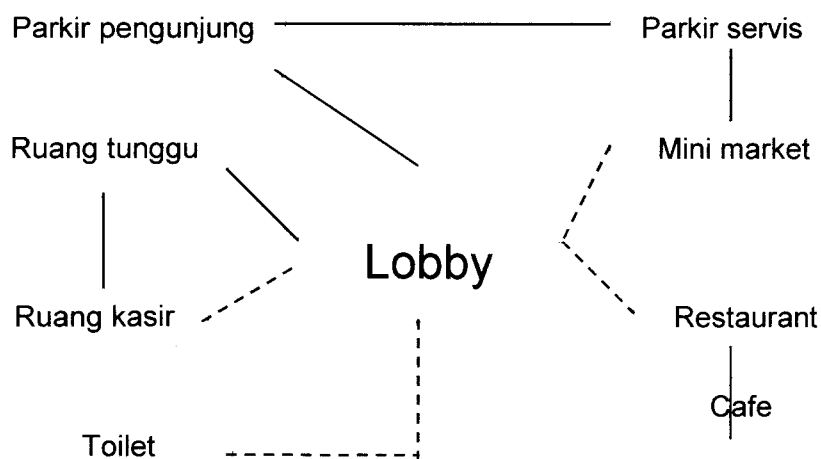
1. Kegiatan antar kelompok kegiatan



Ket :

- Hubungan tidak dekat -----
- Hubungan dekat -----

2. Kegiatan umum

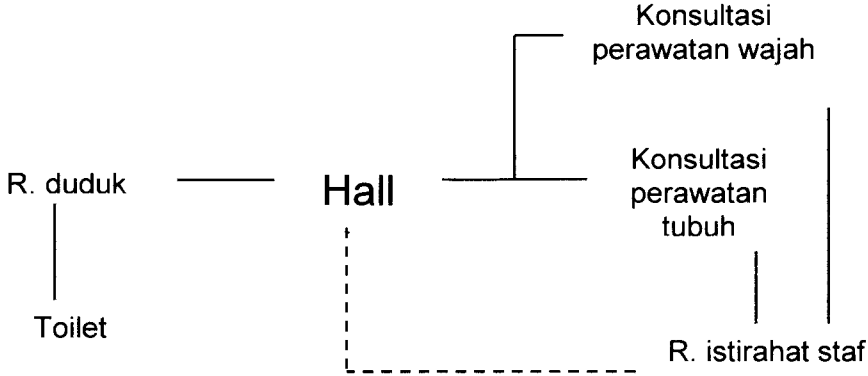




Ket :

- Hubungan tidak dekat -----
- Hubungan dekat _____

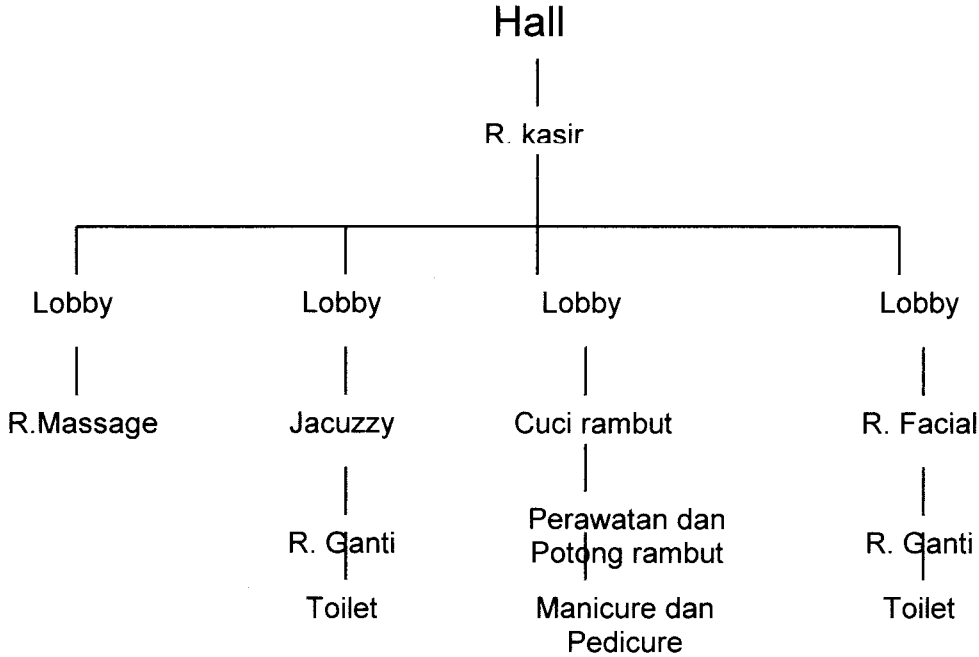
3. Kegiatan Konsultasi



Ket :

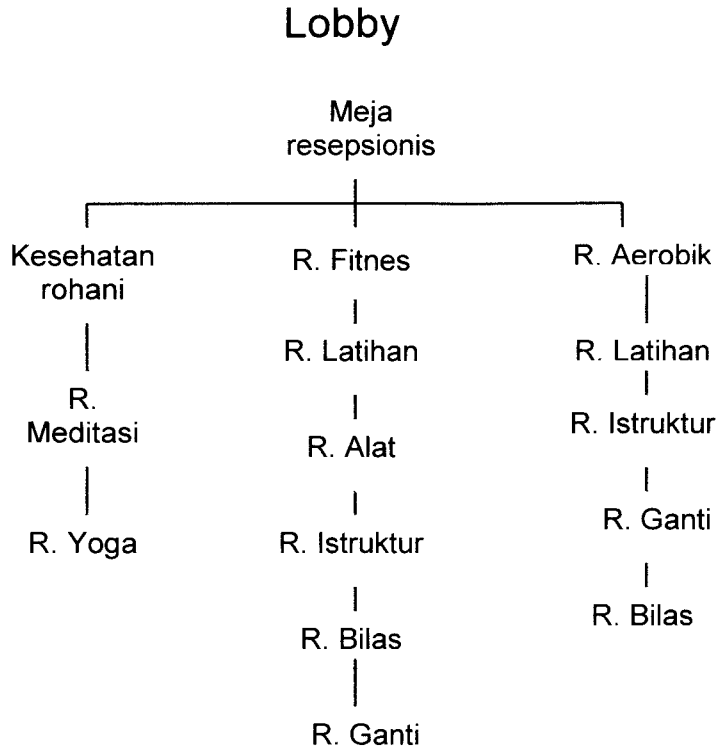
- Hubungan tidak dekat -----
- Hubungan dekat _____

4. Kegiatan Perawatan fisik

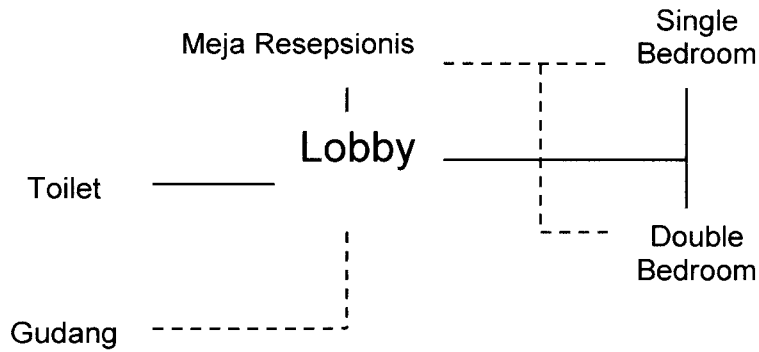




5. Kegiatan Latihan Fisik



6. Kegiatan Akomodasi

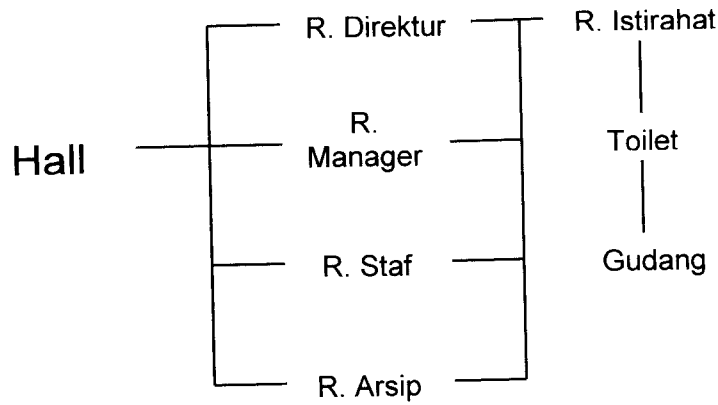


Ket :

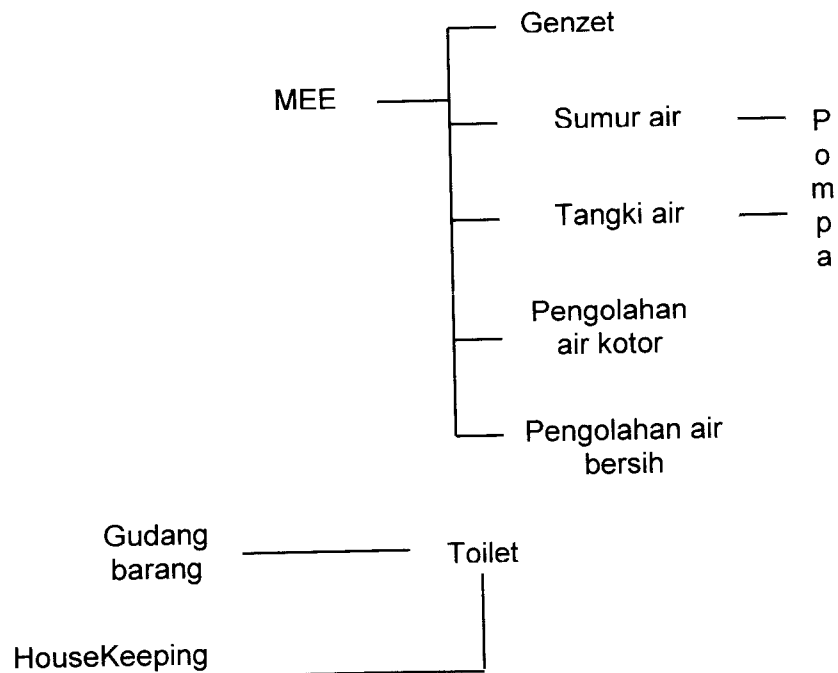
- Hubungan tidak dekat -----
- Hubungan dekat _____



7. Kegiatan Pengelola



8. Kegiatan Servis



3.5.2 Sirkulasi

Untuk kenyamanan tamu dalam beraktifitas dibedakan antara sirkulasi untuk pelayanan supaya kenyamanan dan ketenangan pengunjung terjaga.



3.5.3 Organisasi Ruang

Program ruang yang direncanakan adalah sebagai berikut dan dalam penentuan luasan ruang yang dibutuhkan sebagai standar literatur yang diperoleh dari buku, sebagai berikut :

- Architect's Data, Ernst Neufert
- Time Server Stansart, Joseph De Chiara
- Human Dimension and Interior Space
- Asumsi

A. Kelompok Kegiatan Umum

Tabel 2. Kebutuhan ruang kegiatan umum

Ruang	Sifat Ruang	Kapasitas	Sirkulasi	Standar (m)	Unit	Luas (m ²)
Entrance	Publik	1 set meja	20	6 m / meja	1	6
Pos keamanan	Servis	4 orang		0.5 m / Orang	2	4
Parkir tamu dan pengelola	Servis	30 mobil 80 motor	30	12 m / mobil 1.6 m / motor	1 1	468 166.4
Parkir servis	Servis	1 Truk		60 m / Truk	1	60
Toilet Pria	Private	-	20	2 m / orang 0.8 m / urinoir	1 1	8.4
Wanita		-	20	0.8 m / wastafel 2 m / orang	1 1	8.4
Lobby :	Publik					
Hall		60	20	0.5 m / orang	1	36
Informasi		2	20	2.7 m / orang	1	6.48
R. kasir	Publik	-	-	-	2	24
R. duduk/lobi	Publik	30	20	0.7 m / orang		50.4
Restaurant	Publik	215	20	1.9 m / orang	1	358
Kegiatan akomodasi						
• Single bedroom	Private	1 orang	10	42 m / unit	4	184.8
• Double bedroom	Private	2 orang	10	52.5 m / unit	4	231
Mushola	Publik	-				86.4
Jumlah						1698.28

B. Kegiatan Konsultasi

Tabel 3. Kebutuhan ruang kegiatan konsultasi

Ruang	Sifat Ruang	Kapasitas	Sirkulasi	Standar (m)	Unit	Luas (m ²)
Hall	Publik	15	20	0.5 m / orang	1	7.5
R. Konsultasi	Semi					



-Perawatan wajah	Privat	2 orang 1 set meja	20	2.5 m / orang 6 m / meja	1	48
-Perawatan tubuh		2 orang 1 set meja	20	2.5 m / orang 6 m / meja	2	96
R. duduk	Publik	35	20	2.25 m / orang	1	94.5
Toilet Pria	Private	-	20	2 m / orang 0.8 m / urinoir 0.8 m / wastafel	1	8.4
Wanita		-	20	2 m / orang 0.8 m / wastafel	1	8.4
Jumlah						262.8

C. Kelompok Kegiatan Perawatan Fisik

Tabel 4. Kebutuhan ruang kegiatan perawatan fisik

Ruang	Sifat Ruang	Kapasitas	Sirkulasi	Standar (m)	Unit	Luas (m ²)
• Massage	Privat	1	30	6.5 m / orang	6	144
• Jacuzzi	Privat	2	20	2.16 m / orang	3	36
Sauna	Privat	8	10	1.9 m / orang	2	60
• treatment	Privat					
• Lobby		10	20	0.5 m / orang	1	6
• Cuci rambut		2	20	5 m / unit	1	6
• Perawatan dan potong rambut		8	30	0.8 m / orang	1	8.32
• Mani&Pedicure		4	30	1.2 m / orang	1	6.24
Jumlah						160
• Facial	Privat					
• Lobby		10	20	0.5 m / orang	1	6
• R. Ganti		1	30	1 m / orang	4	5.2
• Toilet		1	2		2	16.8
• R. Facial		1	30	3.75 m / orang	1	60
Jumlah						528

D. Kelompok Kegiatan Latihan Fisik

Tabel 5. Kebutuhan ruang kegiatan Latihan Fisik

Ruang	Sifat Ruang	Kapasitas	Sirkulasi	Standar (m)	Unit	Luas (m ²)
Lobi	Publik	25 orang	20	0.5 m / orang	1	15
Meja	publik	3	30	2.5 m / orang 5 m / meja	2	33.15
R. Instruktur	Semi privat	4	20	1 m / orang	1	23.04



R. Loker	Privat					23.04
Kesehatan rohani	Privat					
• Meditasi		4	10	30 m / unit	2	70.4
• Yoga		6	10	54 m / unit	2	112
R. Fitnes	Privat	24	50	3.06 m / unit	1	186.6
R. Aerobik	Privat	24	30	4 m / orang	1	151.2
R. alat	Privat					8
R. bilas	Privat	1	20	1 m / orang	4	8
R. ganti	Privat	1	30	1 m / orang	4	8
Jumlah						623.43

E. Kegiatan Pengelola

Tabel 7. Kebutuhan ruang kegiatan pengelola

Ruang	Sifat Ruang	Kapasitas	Sirkulasi	Standar (m)	Unit	Luas (m ²)
Hall	Privat	15	20	0.5 m / orang	1	9
R. Manager	Privat	1	20	30 m / orang	1	39
R. Staff	Privat	10	20	2.7 m / orang	1	35.2
R. Arsip	Privat	-	20	-	1	22.4
R. Istirahat	Privat	15	20	2.25 m / orang	1	35.2
Toilet	Privat	-	20	-	2	144
Jumlah						180.9

F. Kelompok Kegiatan Servis

Tabel 8. Kebutuhan ruang kegiatan servis

Ruang	Sifat Ruang	Kapasitas	Sirkulasi	Standar (m)	Unit	Luas (m ²)
Toilet	Service	-	20	-	1	3.36
MEE						9
Genset	Service	-	-	-	1	9
Sumur air	-	-	-	-	1	4
Tangki air	Service	-	-	-	1	16
Housekeeping	Service	-	-	-	1	9
Jumlah						50.36

Tabel 9. Total luas ruang

No.	KEGIATAN	LUAS (m ²)
1.	Kelompok kegiatan umum	1698.28
2.	Kelompok kegiatan konsultasi	262.8
3.	Kelompok kegiatan perawatan fisik	528
4.	Kelompok kegiatan latihan fisik	623.43
5.	Kelompok kegiatan pengelola	180.9
6.	Kelompok kegiatan servis	50.36
	LUASAN TOTAL	8329.41



3.5.4 Pencahayaan

Cahaya Alami : Pencahayaan dengan memanfaatkan sinar matahari melalui bukaan-bukaan pintu dan jendela.

Cahaya Buatan : Pencahayaan dengan menggunakan sumber arus dari PLN dan menggunakan generator untuk cadangan.

3.6 ANALISIS BENTUK BANGUNAN

3.6.1 Bentuk Bangunan

Bentuk bangunan yang akan ditampilkan harus sesuai dengan keadaan situasi site yaitu letaknya di pantai maka untuk penyesuaiannya adalah mengadopsi dari berbagai bentuk dari hewan laut dan penghuninya selain itu karena daerahnya di jepara yang mempunyai ciri khas khusus.

3.6.2 Fasade Bangunan

Konsep fasade adalah pencitraan sebuah bangunan spa yang mencitrakan sebuah kawasan jepara (penggabungan bangunan utama dengan bangunan pendukung).

Potensi bangunan yang terletak di antara daerah yang masih alami menjadikan bangunan tersebut bisa ditonjolkan walaupun tidak timpang dengan keadaan lingkungan sekitar.

3.6.3 Bahan / Material

Bahan bangunan yang di gunakan yaitu bahan alam yang menjadi penentu kesan dari penampilan bangunan bangunan yang berkarakter "back to nature". Bangunan menggunakan bahan kayu, pasir laut, kerang (untuk aksesoris).

3.6.4 Warna

Kedinamisan bangunan akan dicapai dengan penerapan warna-warna dominan, yaitu warna kayu (coklat), laut (Biru laut) dan batu kali atau batu candi (hitam).



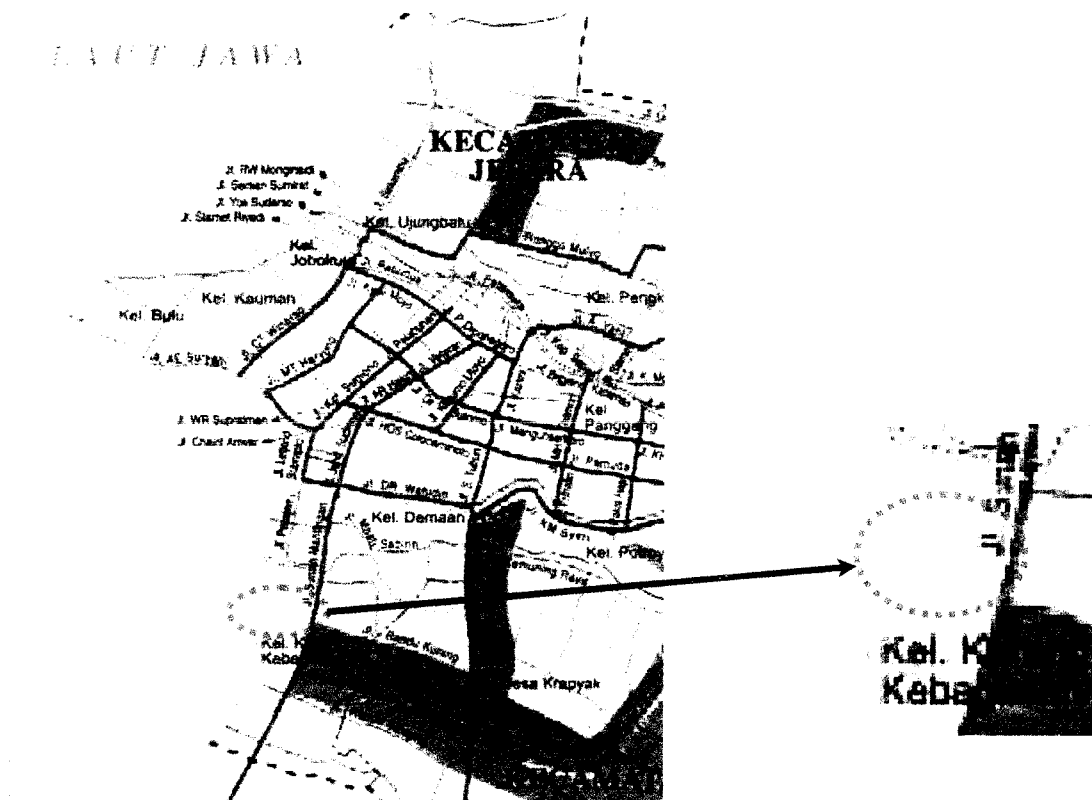
BAB IV KONSEP PERANCANGAN

4.1 KONSEP SITE

4.1.1 Penentuan site

Penentuan site di jl. Sunan Mantingan sesuai dengan karakter bangunan spa yang harus tenang dan nyaman dengan luas kurang lebih 12000 m². Potensi lingkungan yang mendukung dengan adanya pantai karang kebagusan yang masih sangat alami.

Lokasi Penggalan Site Terpilih

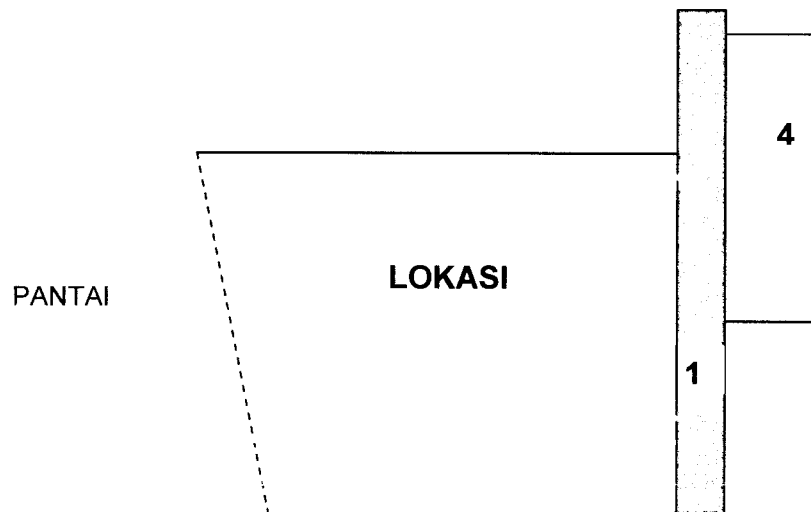


Gambar 4.1
Lokasi Perancangan Di jl. Sunan Mantingan
Sumber : Kantor Bappeda Kabupaten Jepara



4.1.2 Pencapaian Ke Bangunan

Posisi Site memungkinkan pencapaian ke atau dari bangunan melalui 1 arah yaitu dari jl. Sunan Mantingan. Maka dari itu untuk memudahkan pencapaian lokasi harus dibedakan pintu masuk dan keluar. Posisi pintu masuk harus terletak di sebelah kiri dan untuk pintu keluar terletak di sebelah kanan walaupun kemungkinan terjadinya crossing dan crowded sangat besar maka jalur kendaraan dirancang dengan rute yang tidak mengganggu jalur pejalan kaki dengan menggunakan pedestrian.



Keterangan

Jalur Kendaraan

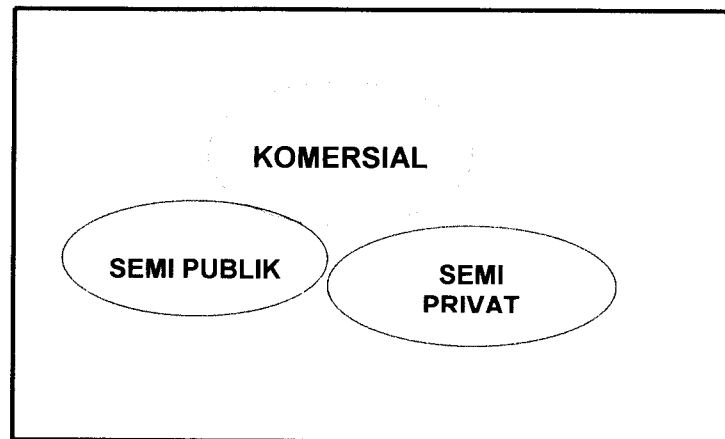
4.2 ZONING FUNGSI

Pada pembagian zoning bangunan spa ini dilakukan pemisahan bangunan komersial, publik, semi privat, rekreasi yang dibagi sebagai berikut :

- a. Zona publik yang berupa kegiatan komersial seperti kegiatan umum .
- b. Zona semi publik adalah berupa kegiatan umum yang mendukung serta mengikat yaitu restoran, cafe, mini market dan kolam renang.



- c. Zona semi privat berupa perawatan massage yang dilakukan di ruangan terbuka tapi mempunyai batas sehingga tidak semua pengunjung bisa masuk.



4.3 KONSEP GUBAHAN MASSA

Untuk penyusunan masa pada bangunan spa ini di susun berdasarkan pola linier tetapi pada bangunan utama akan menjadi central. Orientasi bangunan kearah dalam yaitu berupa open space dan kearah luar berupa pesisir pantai.

Tata masa pada site memiliki pola organisasi radial yang sebagian dilengkapi selasar dan ruang utama dihubungkan oleh suatu akses yang jelas dengan pencampuran pola cluster dan linier. Selain itu untuk lebih mencerminkan susana pantai yang rekreatif maka di buat cut and fill pada lahan. Konsep tata masa tadi merupakan satu kesatuan rangkaian yang utuh sebagai kesatuan yang saling berhubungan dan mengikat satu sama lain.

4.4 KONSEP TATA RUANG DALAM

Konsep tata ruang dalam didasari oleh pertimbangan oleh kepentingan fungsi ruang dan pendekatan fungsi antar ruang. Sedangkan ruang-ruang transisi difungsikan sebagai sarana informasi dan sarana rekreasi sehingga



terlihat aktratif dan memberi kesan pengalaman yang menyenangkan bagi pengunjung.

4.4.1 Hubungan Ruang

Hubungan antar ruang-ruang sangat terkait yang diikat oleh masa bangunan utama. Pengolahan maksimal harus dilakukan ruang pengikat supaya fungsinya sebagai area yang dapat menciptakan suasana rekreasi kepada pengunjung dan untuk area transisi harus terbuka tidak dipenuhi dinding pasif supaya mampu menunjukan area komersial di sekitarnya.

4.4.2 Sirkulasi

Sirkulasi indoor

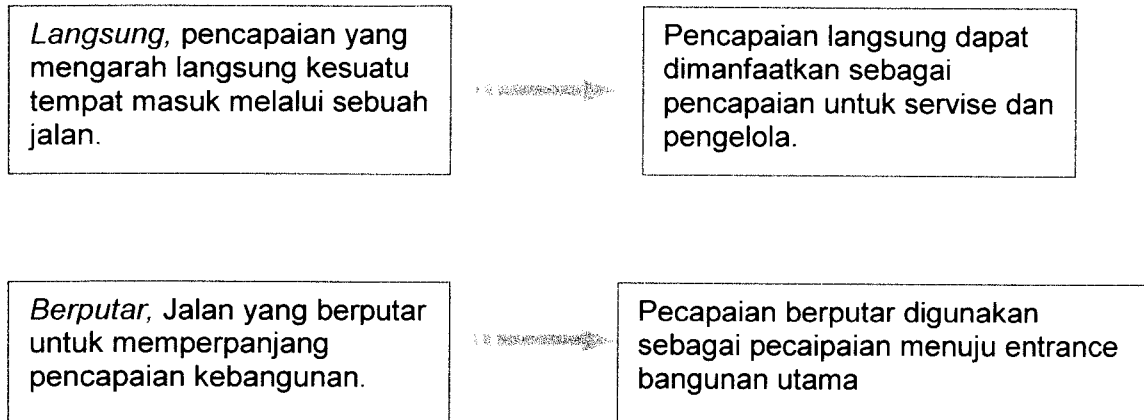
- Berupa permainan pada elemen horizontal dengan perbedaan warna, tekstur dan bahan yang membedakan berbagai area.
- Penggunaan dan perletakan furniture yang membatasi area sirkulasi.
- Sirkulasi disini dibedakan menjadi dua yaitu horizontal dan vertikal, untuk vertikal berupa tangga untuk tamu dan pengelola.

Sirkulasi outdoor

- biasanya lebih bebas.
- Pola sirkulasi yang menghubungkan antara masa-masa bangunan yang terbentuk oleh tatanan bentuk elemen alam yang di hubungkan oleh elemen penghubung seperti selasar atau jembatan.
- Sirkulasi antara tamu dan pengelola dibedakan dan menempatkan vegetasi pada sepanjang sirkulasi pedestrian untuk memperjelas arah serta aliran sirkulasi selain vegetasi pada sepanjang pedestrian sebagai peneduh dan penjelas sirkulasi.



Sirkulasi Pencapaian Ke Bangunan



4.4.3 View

Konsep view diarahkan pada ruang-ruang luar yaitu daerah-daerah taman luar dengan pantai yang simpel tetapi menarik. Selain itu untuk ruang akomodasi dan ruang perawatan tubuh viewnya lebih cenderung ke pantai supaya pada sore hari cahaya sunset dapat masuk kedalam ruangan sehingga suasana pantai dapat terasa.

4.3.4 Penghawaan Ruang

Interior ruang yang selalu mendapat akses terhadap penghawaan ruang alami luar bangunan melalui bukaan bidang pintu dan jendela yang lumayan lebar.

4.4.5 Pencahayaan Ruang

Pencahayaan ruang menggunakan pencahayaan alami melalui bukaan bidang (pintu, jendela, dinding). Selain memberikan jendela yang lebar juga dapat menghemat energi.



4.5 KONSEP TATA RUANG LUAR

4.5.1 Penataan Vegetasi

Permasalahan : belum ada konsep penataan vegetasi ruang luar

Sasaran Perancangan : menata vegetasi yang mendukung kegiatan layanan SPA.

Konsep Perancangan : mempertahankan vegetasi yang ada dan menambah pepohonan peneduh yang memiliki ketinggian sedang agar tidak terlalu menutupi bangunan depan pada area depan parkir tetapi memberikan kesan ruang yang luas. Dengan menambah vegetasi sebagai aroma terapi yang mengeluarkan bau terapi. Dan disekeliling dinding pembatas site diberikan tanaman untuk menambah suasana alam, dan juga ada yang digunakan sebagai pembatas view pengganti dinding agar lebih terlihat tidak masif. Untuk selasar diberi atap transparan, suaya tidak panas diberi vegetasi tanaman merambat.

4.5.2 Penataan Lingkungan Taman

Lingkungan taman adalah parkir, taman luar, taman dalam, restaurant out door dan pedestrian.

Sasaran Perancangan : perletakan fasilitas ruang luar perlu ada pola yang jelas sehingga terkesan teratur meskipun berliuk-liuk.

Konsep perancangan : Penataan fasilitas ruang luar dengan menggunakan pola Grid, dengan tetap mempertahankan kan ruang-ruang kosong untuk taman atau aktivitas lainnya.

4.5 KONSEP BENTUK

Interprestasi Bentuk Alam Pantai dan Rekreasi Dalam arsitektur

Letak bangunan spa ini adalah di pantai maka untuk penyesuaiannya adalah mengadopsi dari berbagai bentuk dari hewan laut dan penghuninya selain itu karena di jepara mempunyai ciri khas khusus dari ukiran kayunya yang dedaunnya simpel tidak terlalu ribet.

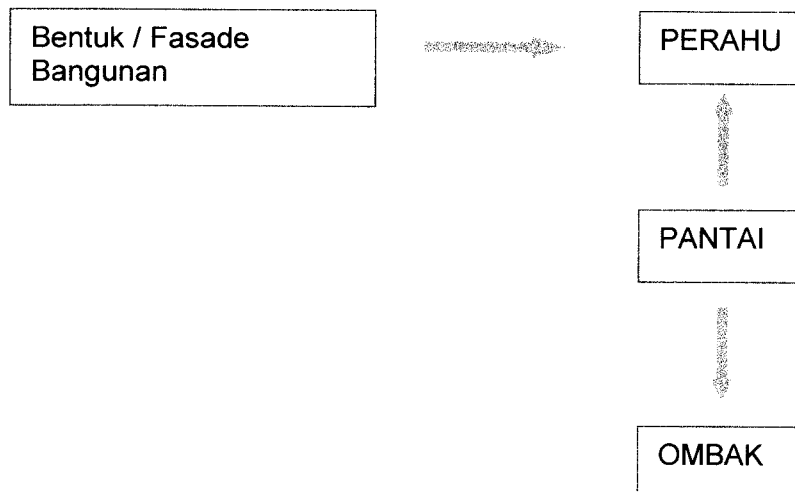
Bangunan ini merupakan gubahan-gubahan masa yang terdiri dari satu kesatuan sehingga bentuk dari masing-masing masa harus mewakili ciri khas.



Konsep fasade adalah pencitraan sebuah bangunan spa yang mencitrakan sebuah **kapal atau perahu** yang berada di kawasan jepara (penggabungan bangunan utama dengan bangunan pendukung dengan menggunakan segi empat sebagai pengikat).

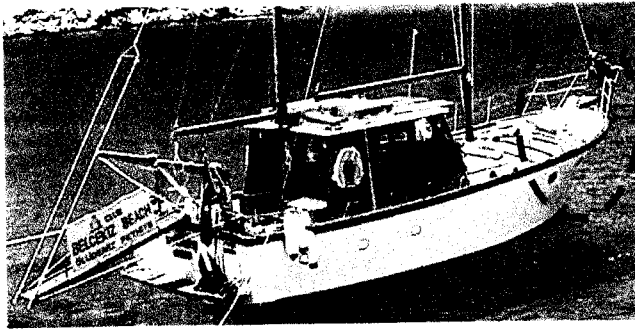
Segi Empat → stabil, efisien dalam pemanfaatan, memiliki pola sirkulasi linier, memiliki orientasi keluar yang kuat terhadap empat arah.

Potensi bangunan yang terletak di antara daerah yang masih alami menjadikan bangunan tersebut bisa ditonjolkan walaupun tidak timpang dengan keadaan lingkungan sekitar.



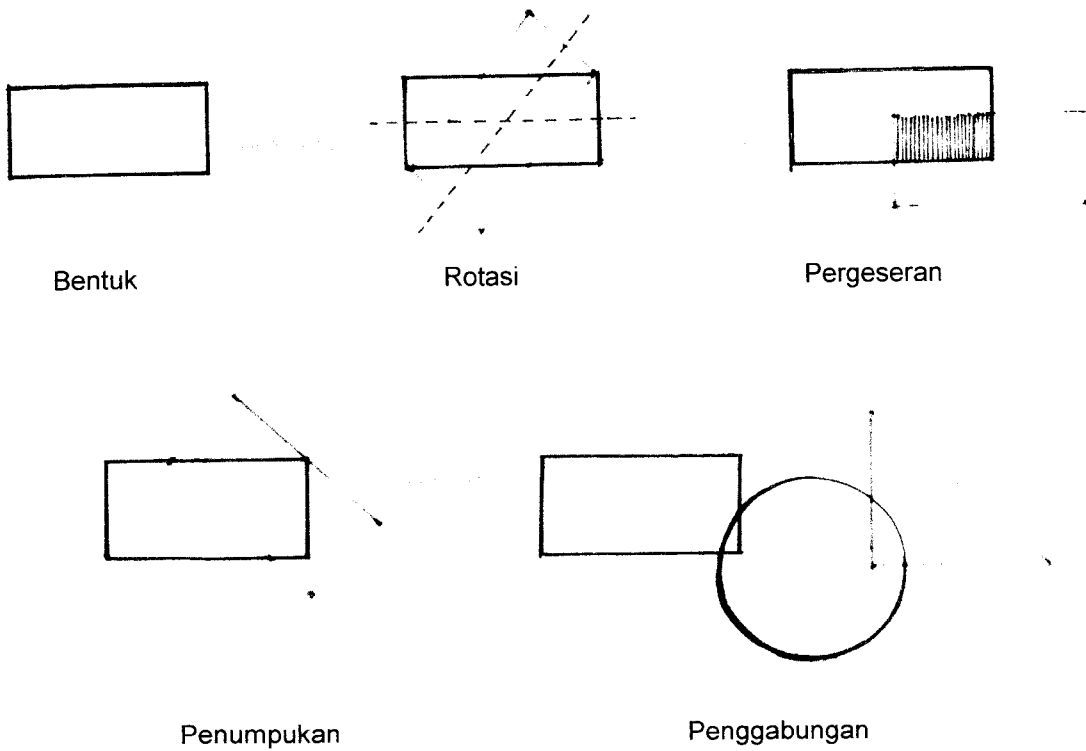


Perahu



REKREASI → dinamis (Mengalami Perubahan)

Konsep Bentuk REKREASI

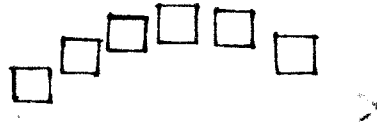




Konsep Gerak REKREASI

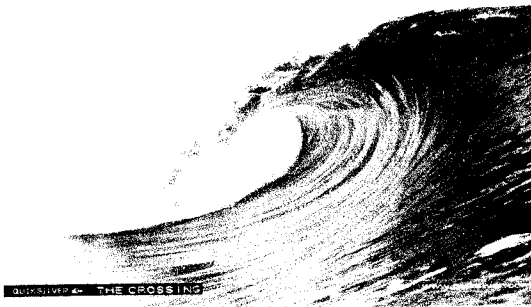


Pergerakan



Kelenturan

OMBAK



Penempatan bentuk ombak terdapat pada pengaturan landscape dan ploting massa yang mengikuti alur seperti ombak.



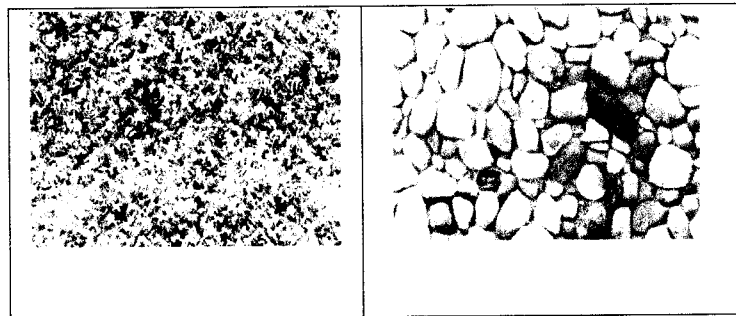
Untuk menciptakan citra bangunan dengan suasana pantai dilakukan dengan menggunakan material alami pada dinding, bentuk bangunan bangunan, lantai ruang luar, perancangan vegetasi.

1. Dinding

Dinding bangunan menggunakan material batu kali ekspose, maupun dinding kayu , dinding diberi border yang terbuat dari semen ditaburi pasir laut dengan ditempel bintang laut serta kerang laut dan kombinasi kayu pada pintu atau jendela. Jendela menggunakan perpaduan antara kaca dan kayu serta menggunakan bukan jendela yang lebar. Pada beberapa bagian yang membutuhkan privasi tersendiri.

2. Lantai

Lantai bangunan ruang luar menggunakan perkerasan paving blok dikombinasikan dengan material kerilil, kericak, dan vegetasi rumput.



Gambar 4.5
Material Lantai ruang luar
Sumber : tabloid

3. Atap

Sebagian atap berbentuk ombak yang mempunyai ketinggian berbeda-beda dan datar atau dack. Untuk atap bangunan privat sebagian menggunakan atap limasan dan miring. Bahan yang digunakan tidak terlalu berat yaitu atap merah.



4.6 KONSEP MATERIAL

Material yang digunakan dalam bangunan spa adalah disesuaikan dengan fungsinya dan berasal dari bahan-bahan alam seperti kayu, batu candi atau kali, batu bata merah.

Dibawah ini merupakan penggunaan bahan-bahan material pada bangunan spa :

- a. *Kayu* , antara lain dapat digunakan dikolom untuk selasar.
- b. *Batu candi atau batu kali* , batu candi digunakan untuk lapisan bagian luar atau cover tetapi hanya digunakan pada sebagian dinding yaitu bagian bawah.

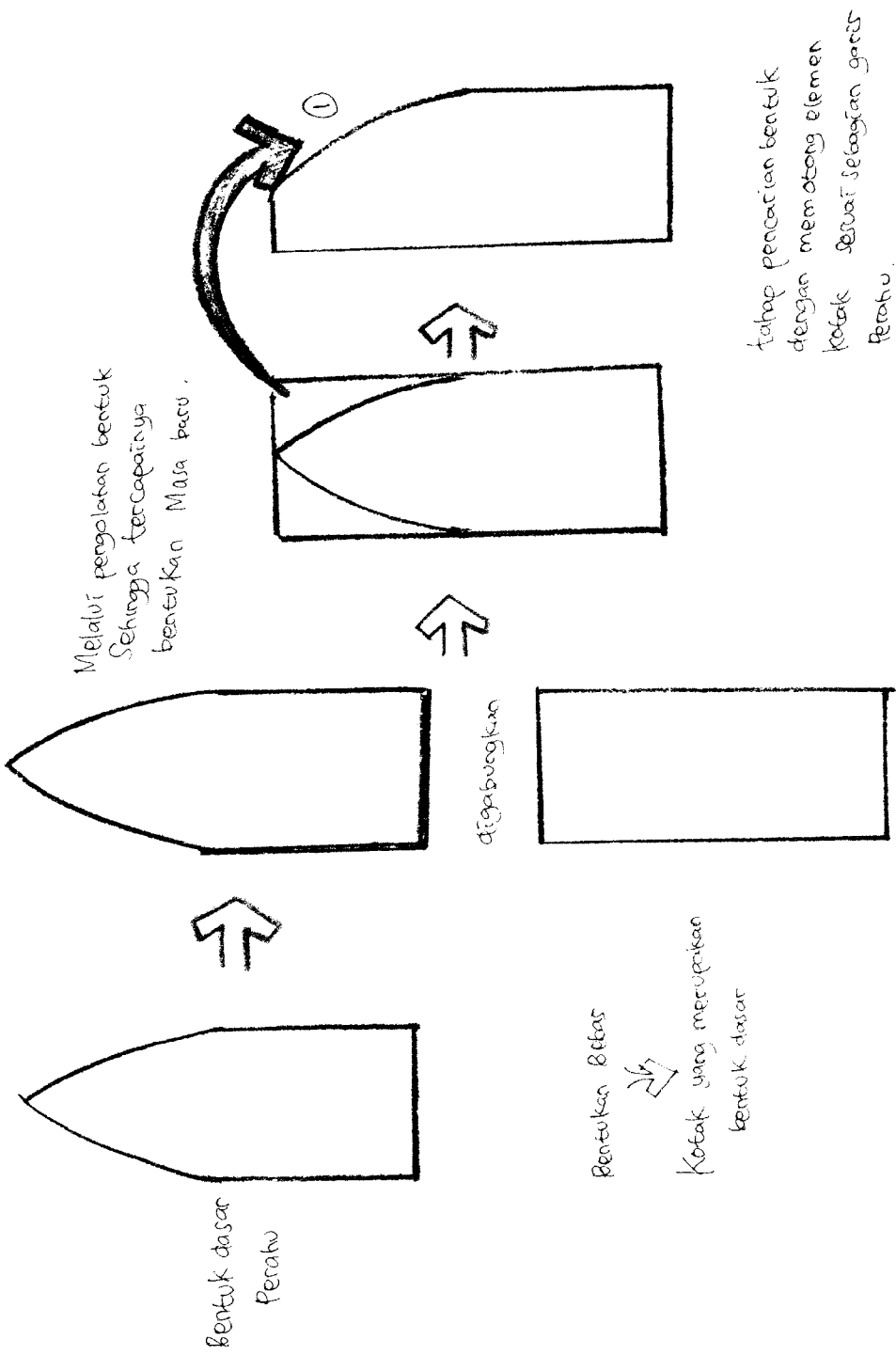
Untuk batu kali akan digunakan untuk material pada pondasi atau strukturnya walaupun sebagian juga digunakan untuk cover dinding.

4.7 KONSEP WARNA

- a. Penggunaan warna dalam bangunan spa ini harus menghindari warna putih yang terlalu banyak, karena akan membuat pandangan yang menyilaukan.
- b. Warna alam akan banyak digunakan untuk mendukung penampilan bangunan sehingga akan dapat menampilkan suasana "Back To Nature" yang diinginkan. Yaitu merupakan warna-warna yang akan diterapkan pada dinding, lantai kolom pada selasar, furniture, langit-langit dan pada bukaan.
- c. Warna-warna yang akan diterapkan harus dominan yaitu warna kayu (coklat), batu bata merah (merah bata), laut (Biru laut) dan batu kali atau batu candi (hitam)



PENSOALAHAN BENTUK PERAHU YANG DINAMIS

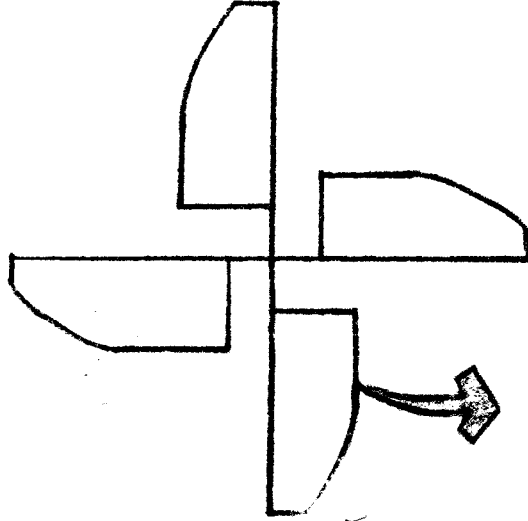




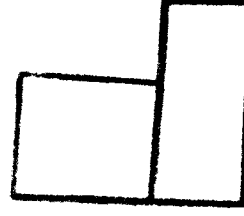
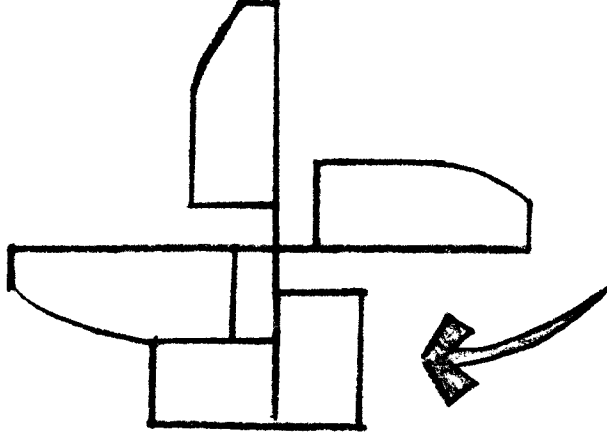
ORGANISASI RADIAL



Organisasi radial memadukan unsur-unsur baik organisasi terpusat maupun linier

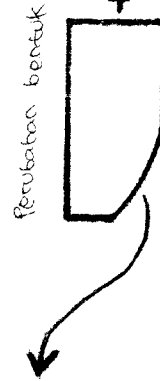


* Percepatan masa pada organisasi radial
Sehingga tercapai
tujuan masa baru



Setelah digabungkan menjadi masa baru

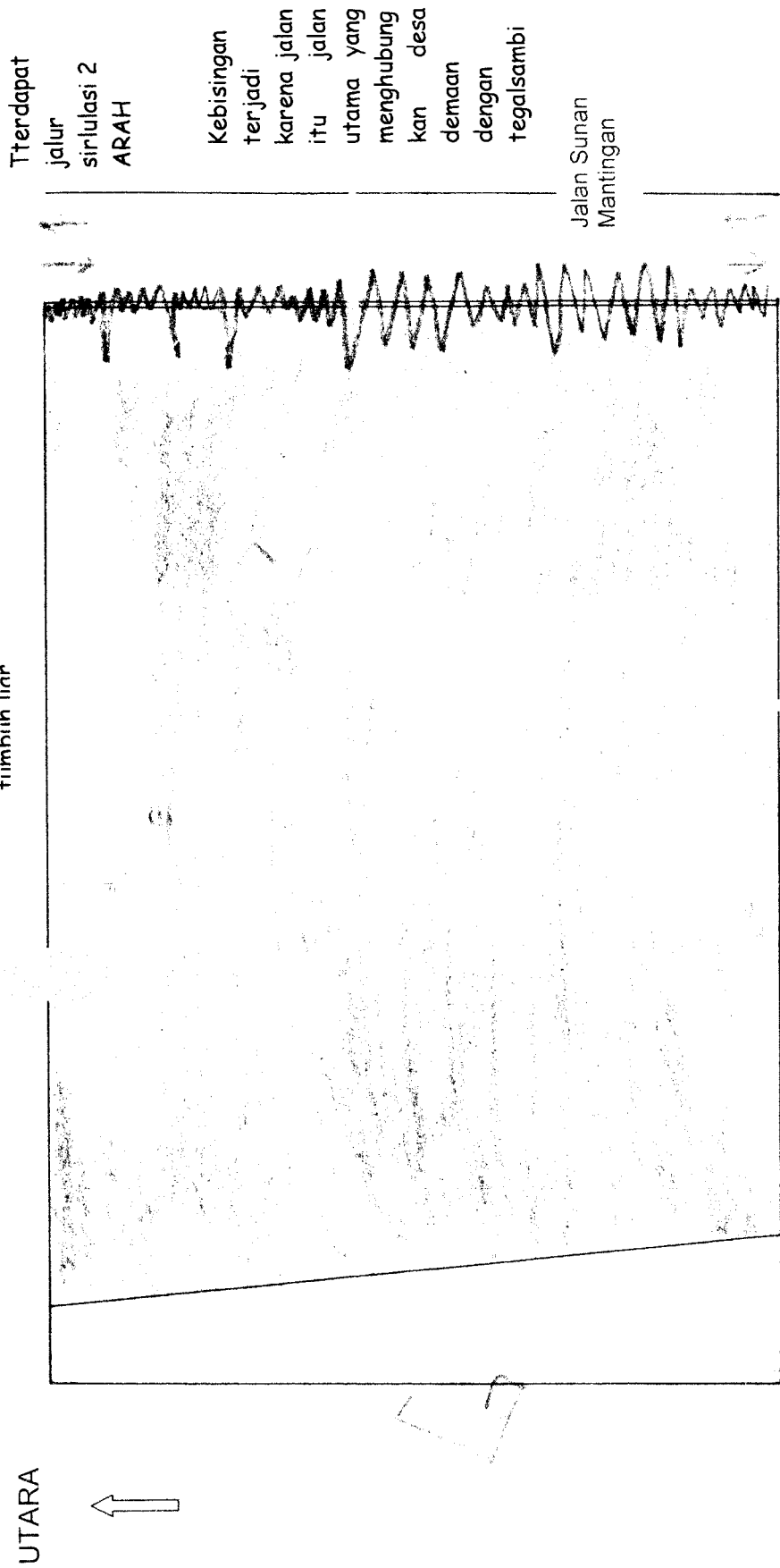
* Mengganti elemen menjadi kotak memanjang



Perubahan bentuk



Terdapat vegetasi berjenis sedang dan pohon pisang sebagian tumbuh liar

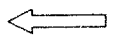


Terdapat jalur sirululasi 2 ARAH

Kebisingan terjadi karena jalan itu utama yang menghubungkan kan desa demaan dengan tegalsambi

Jalan Sunan Mantingan

UTARA

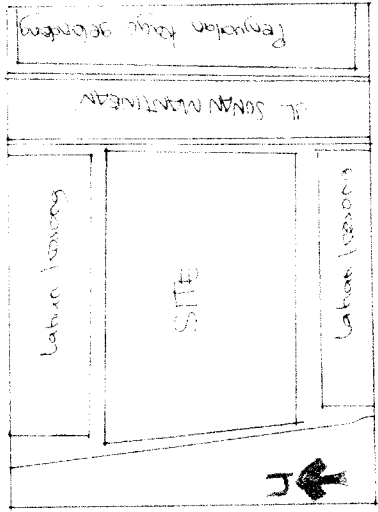


DRAINASI atau AIR HUJAN mengalir menuju pantai

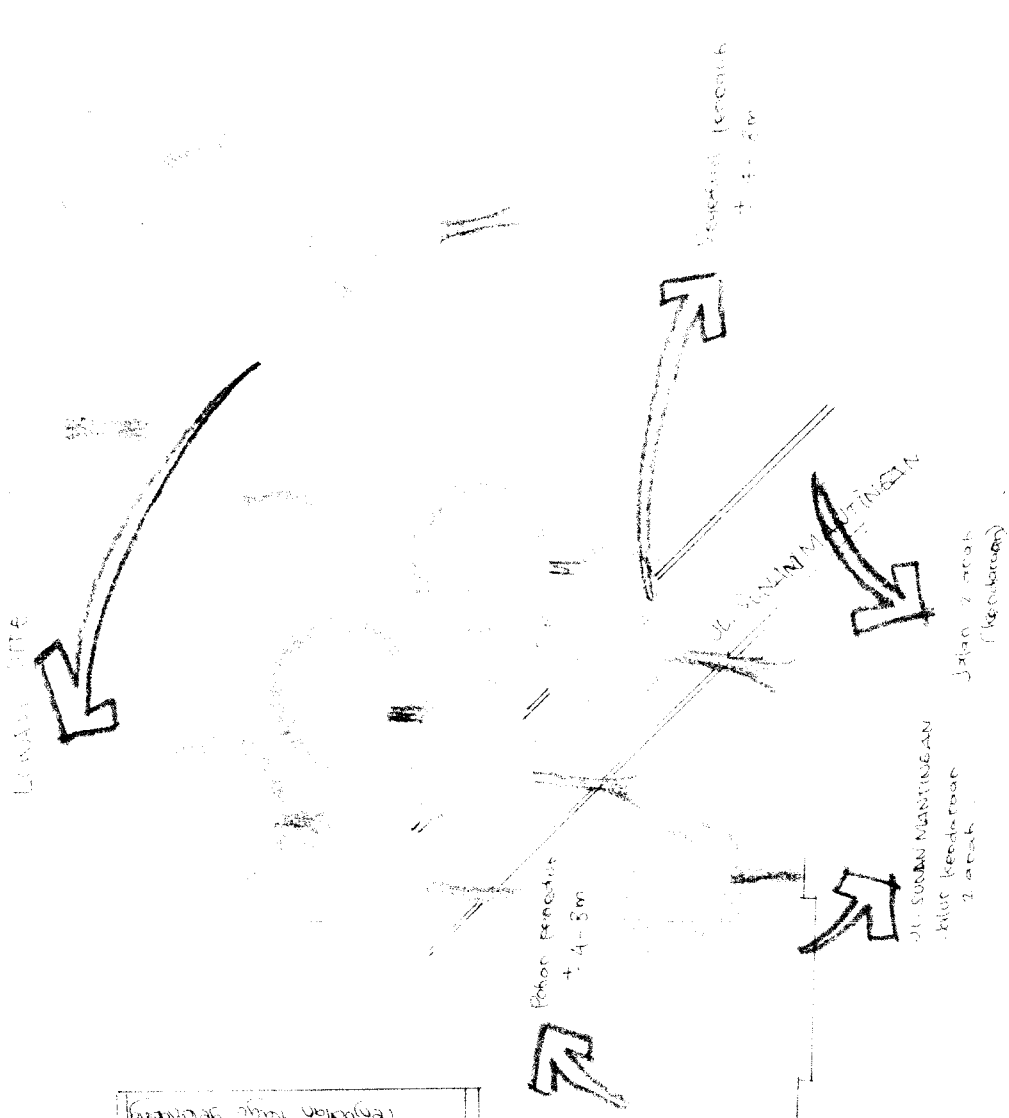
Kondisi kontur tanah RATA dan DATAR dengan kondisi cukup subur

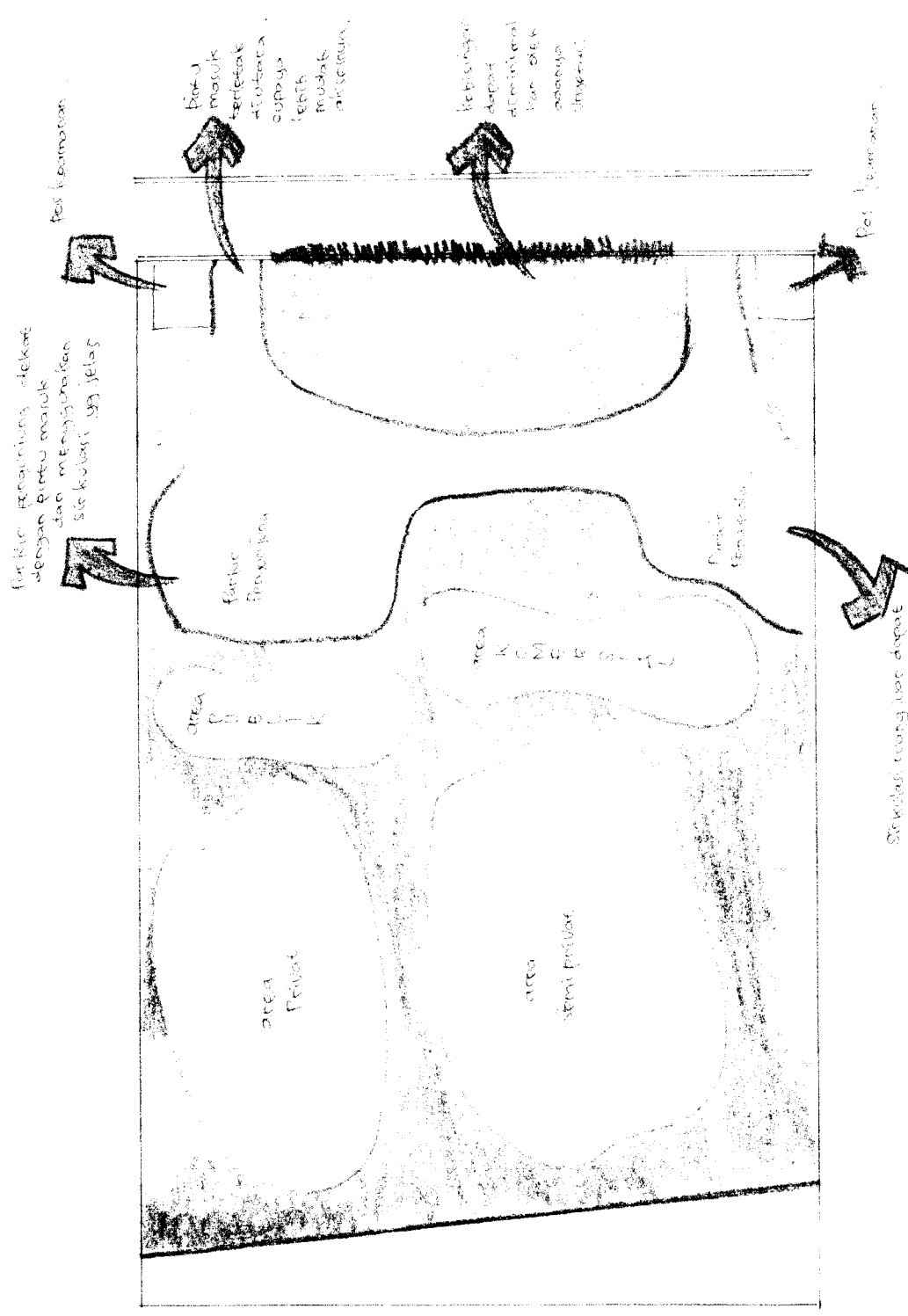


SURVEY SITE

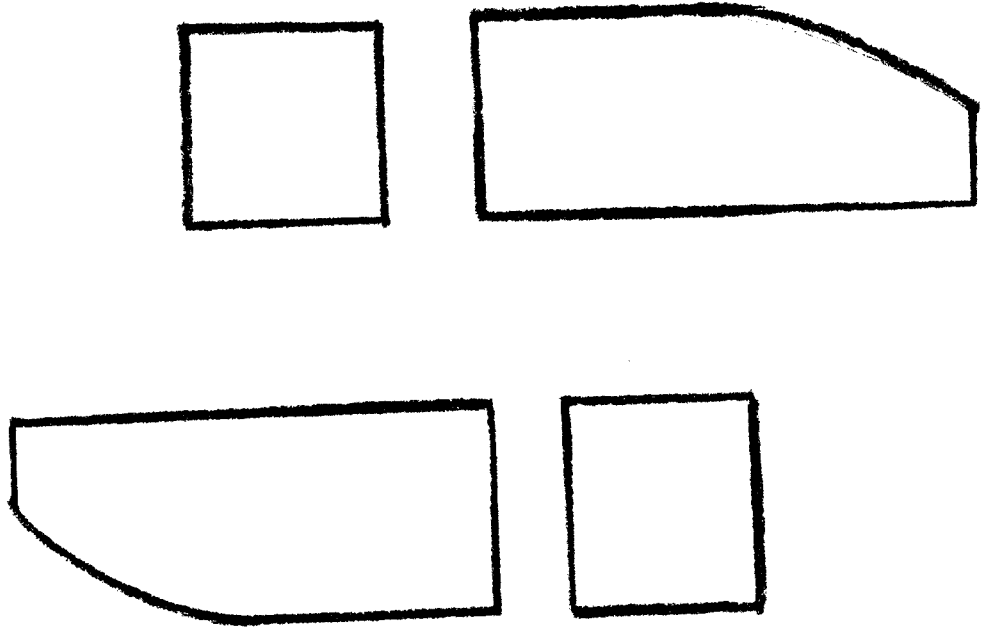


LOKASI SITE

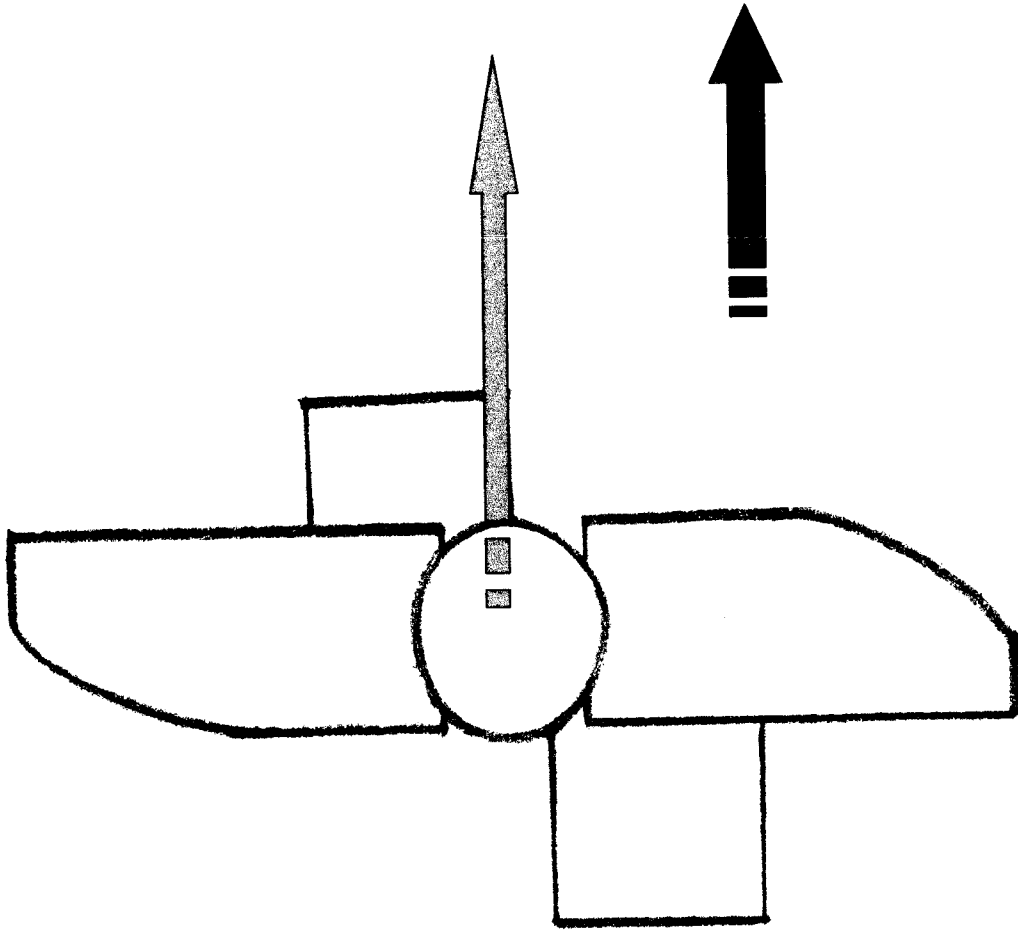




Keterangan
Video
→ Sirkulasi
MN Kebersihan

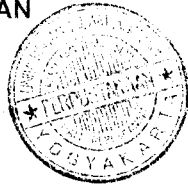


SCHEMATIC DESIGN



1. 100% efisiensi energi
2. 100% efisiensi biaya
3. 100% efisiensi waktu

1. 100% efisiensi energi
2. 100% efisiensi biaya
3. 100% efisiensi waktu

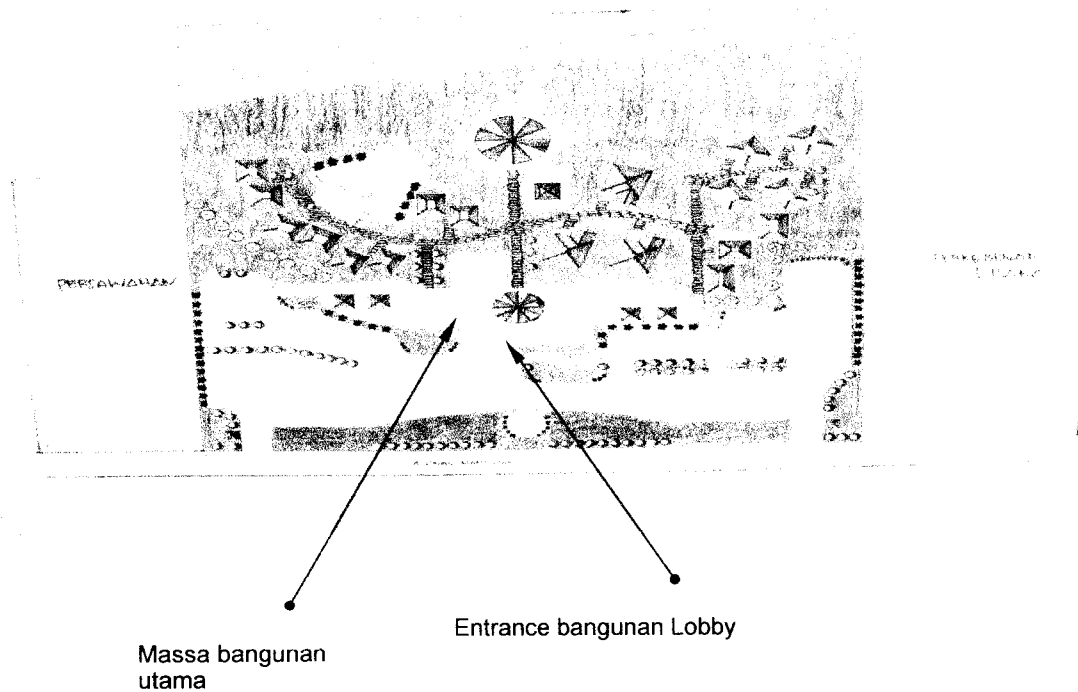


BAB V

PENGEMBANGAN DESAIN

5.1 SITUASI

Bangunan SPA ini terletak di Jl. Sunan Mantingan, Demaan, Jepara, dengan luasan sekitar

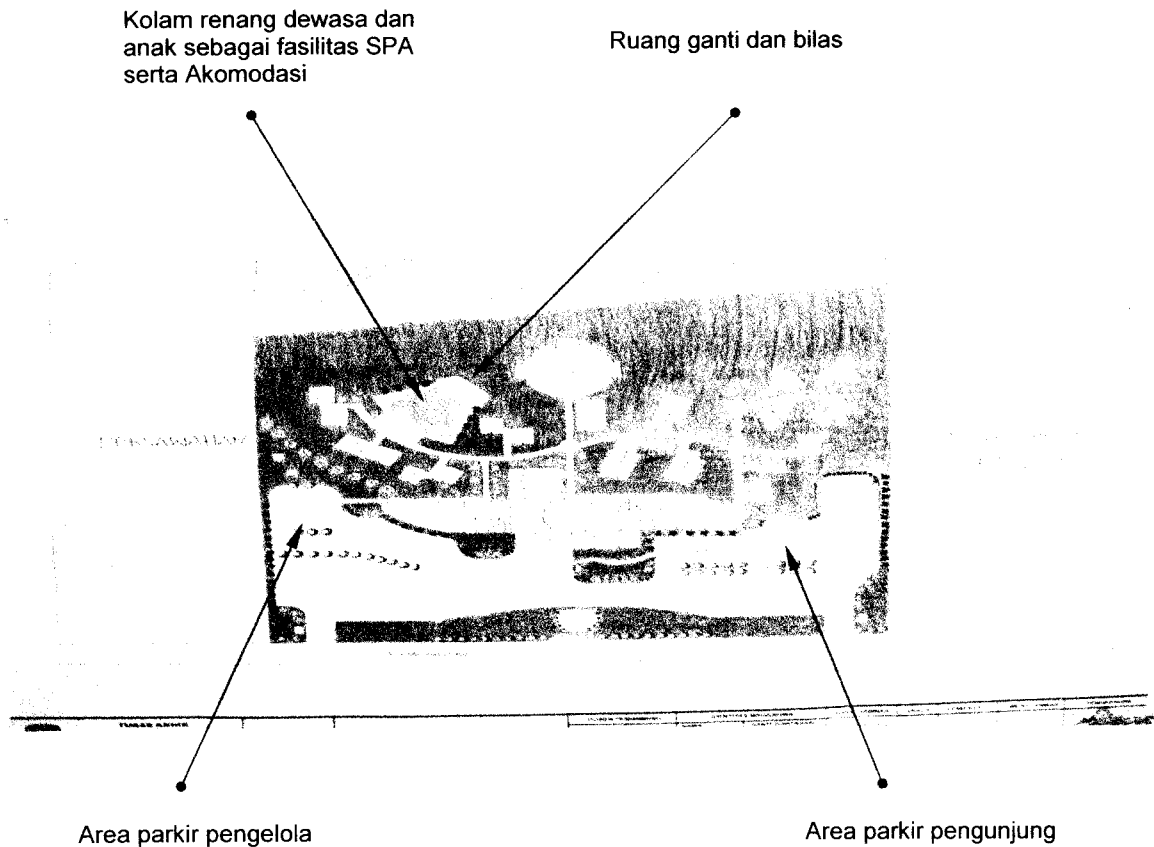


Gambar 5.1
Situasi
Sumber : Pengembangan Desain

- ✦ Massa bangunan utama sebagian besar menggunakan penutup atap dack (cor beton) dan limasan yang bahannya dari genteng.



5.2 SITE PLAN



Gambar 5.2
Site Plan
Sumber : Pengembangan Desain

Luas site $\pm 26880 \text{ m}^2$

Luasan bangunan keseluruhan $\pm 8329.41 \text{ m}^2$

Area parkir mobil : 30 mobil

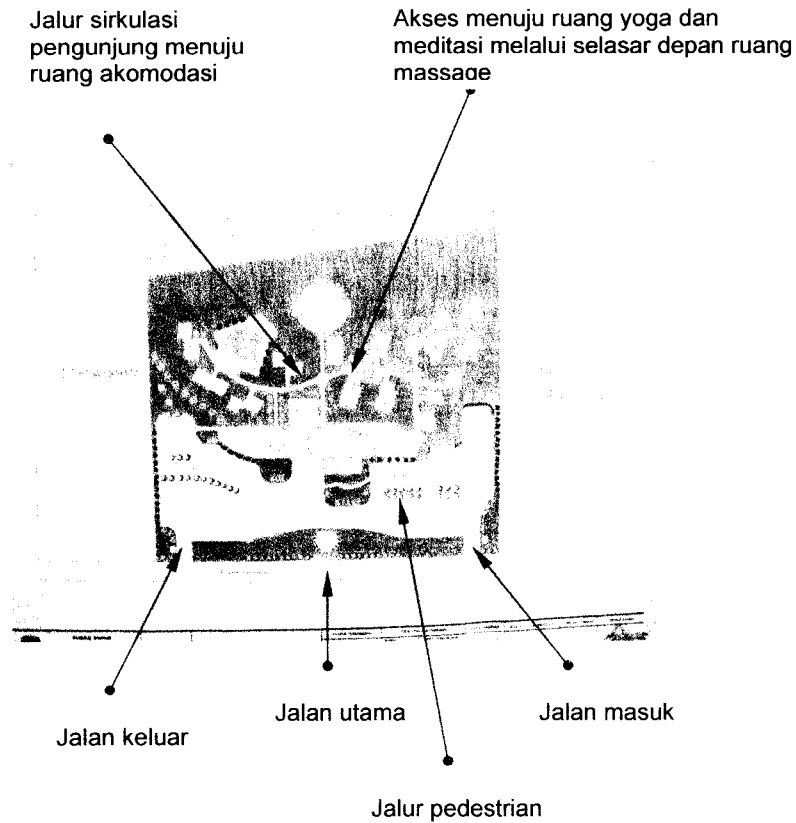
Area parkir motor : 80 motor

5.2.1 Massa Bangunan

Bentuk bangunan SPA adalah gabungan dari berbagai massa hingga terbentuk menjadi 1 kesatuan yang di ikat dengan selasar.

Bentukan massa lengkung, misalnya lobby dapat berfungsi untuk mengumpulkan orang.

5.2.2 Sirkulasi



Gambar 5.2.2

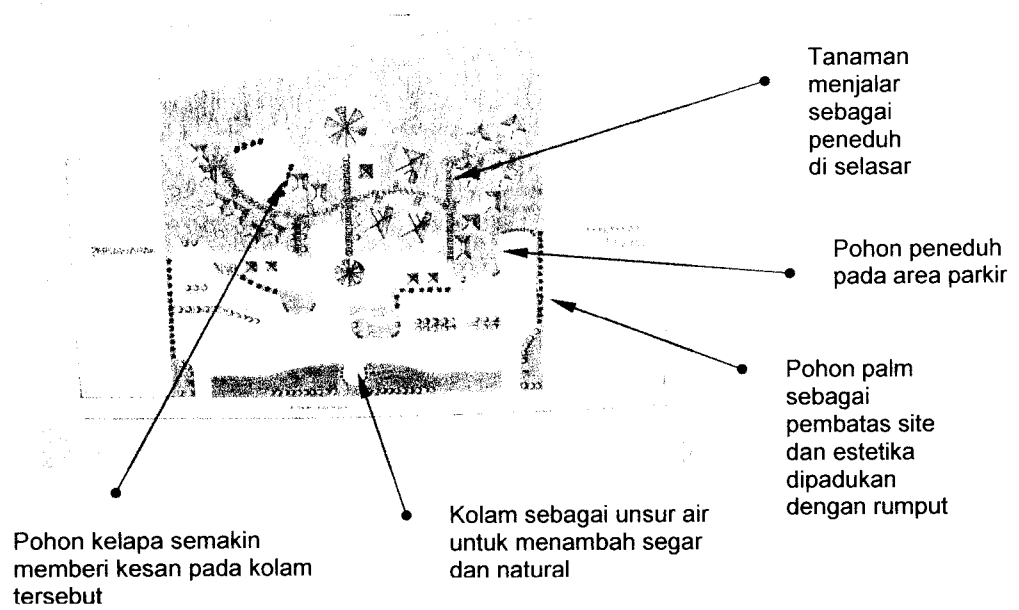
Sirkulasi

Sumber : Pengembangan Desain

Pencapaian bangunan secara langsung. Dilakukan pemisahan tempat parkir pengunjung dengan parkir pengelola serta adanya pengolahan ruang luar seperti taman.



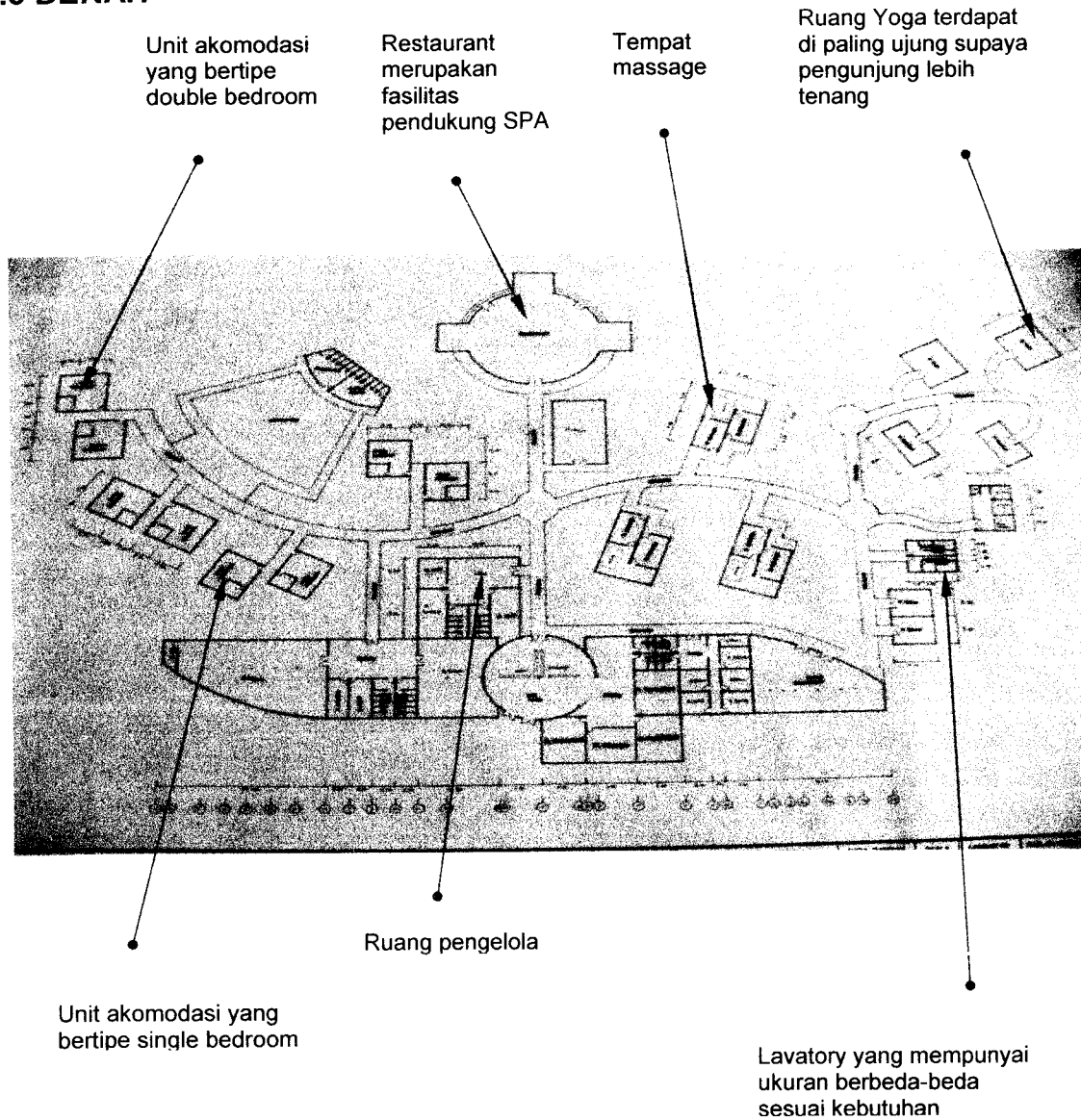
5.2.3 Penataan Landscape



Gambar 5.2.3
Penataan Land Scape
Sumber : Pengembangan Desain



5.3 DENAH



Gambar 5.3
Denah
Sumber : Pengembangan Desain

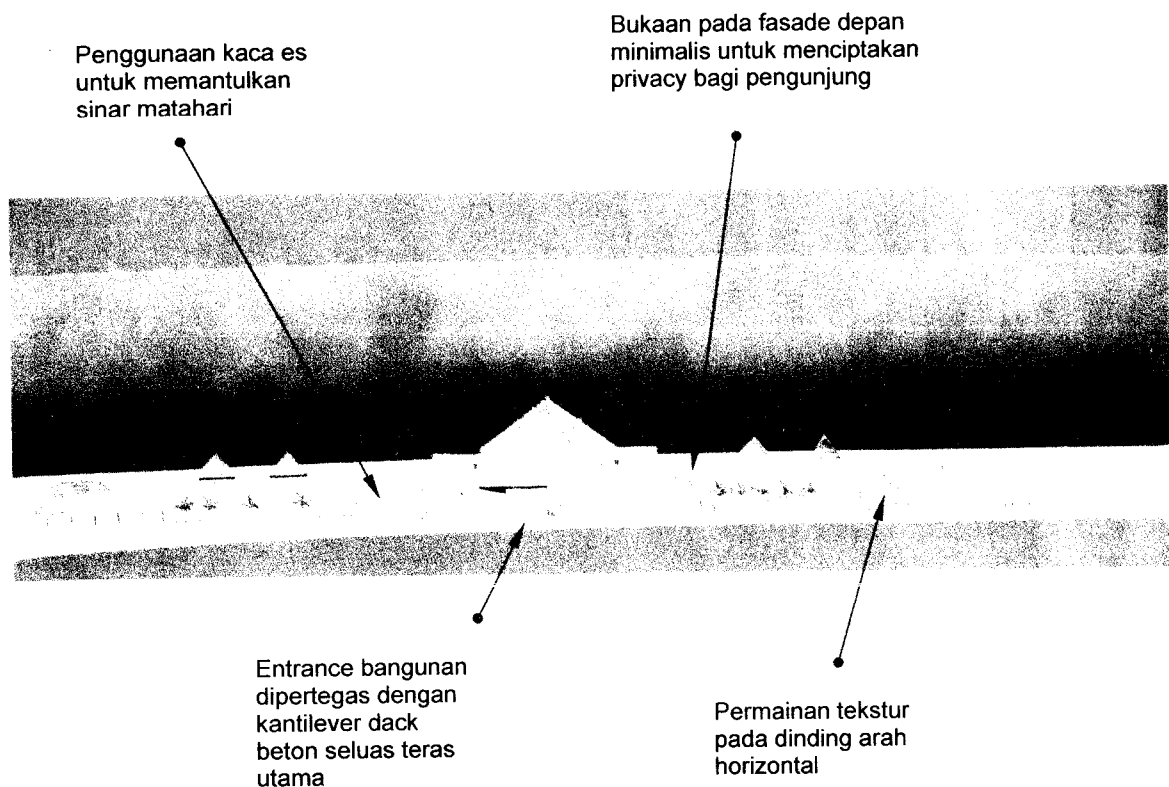
↓ Tiap-tiap unit akomodasi yang bertipe single maupun double bedroom mempunyai fasilitas km/wc yang sama yaitu berupa bath up, yang berbeda hanya terdapat pada jumlah tempat tidurnya.



- ↓ Tempat *massage* terdapat 2 buah ruang *massage* yang masing-masing ruang terdapat 1 buah tempat *massage*, selain itu terdapat juga 1 buah kolam *jacuzzi* yang dapat menampung 2 orang.
- ↓ Ruang *pengelola* terdapat ruang-ruang seperti ruang arsip, ruang staf, ruang istirahat dan *lavatory*.

5.4 TAMPAK LINGKUNGAN

5.4.1 Tampak Lingkungan Depan (Timur)

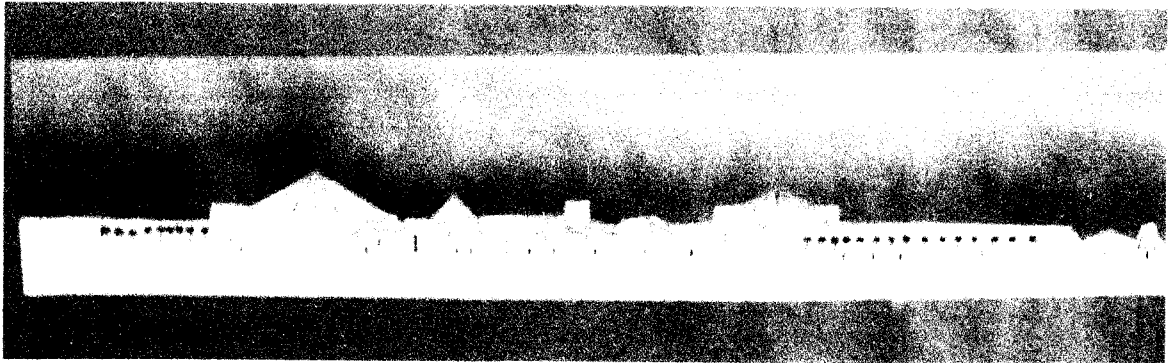


Gambar 5.4.1
Tampak lingkungan depan (timur)
Sumber : Pengembangan Desain

- ↓ Permainan bidang masif antara dinding bata dengan kaca pada fasade depan yang berada pada ruang publik, tetapi bagian kaca yang letaknya pas dengan *lavatory* dilapisi dengan cat warna putih pada bagian dalam.

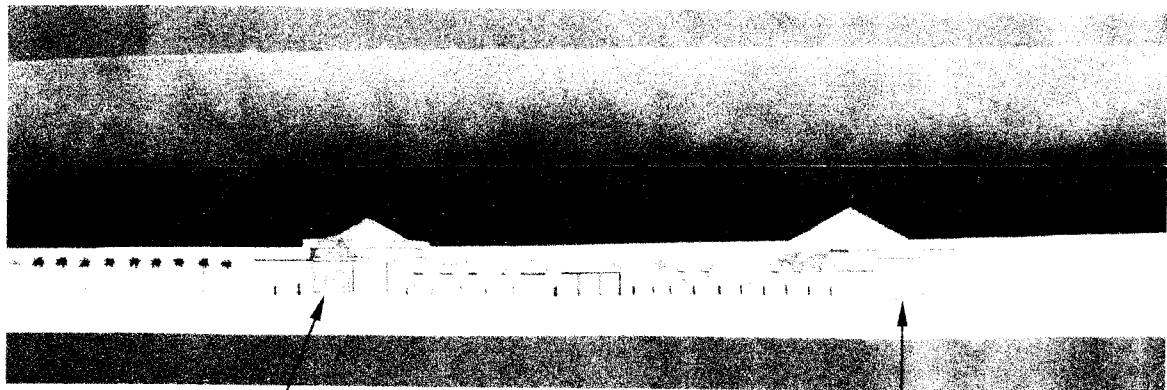


5.4.2 Tampak Lingkungan Samping Kanan (selatan)



Gambar 5.4.2
Tampak lingkungan samping kanan (selatan)
Sumber : Pengembangan Desain

5.4.3 Tampak Lingkungan Samping Kiri (utara)



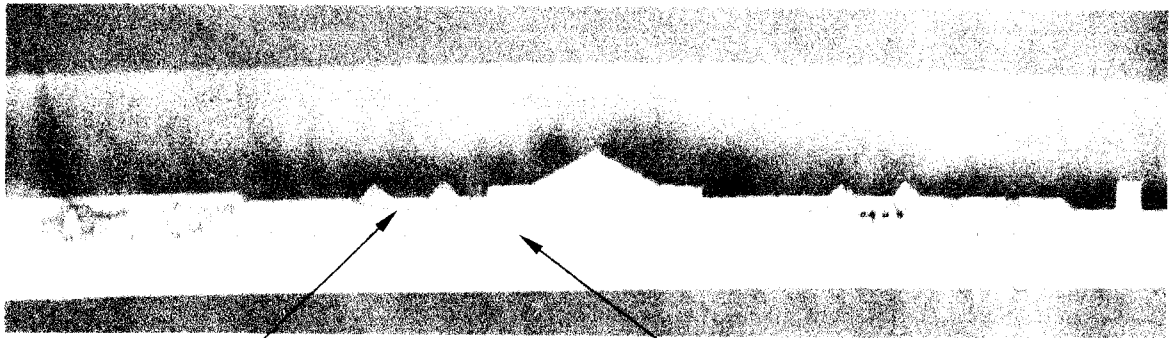
Permainan tekstur pada dinding
dengan pola garis horizontal

Bentuk lingkaran membentuk sebuah pola
garis-garis vertikal

Gambar 5.4.3
Tampak lingkungan samping kiri (utara)
Sumber : Pengembangan Desain



5.4.4 Tampak Lingkungan Belakang (barat)



Bentuk atap antara massa adalah bentuk pelana dengan perpaduan dack untuk menciptakan harmonisasi bentuk dari massa bangunan

Jendela dengan kusen kayu dan tebal kaca 3 mm pada restaurant

Gambar 5.4.4
Tampak lingkungan belakang (barat)
Sumber : Pengembangan Desain

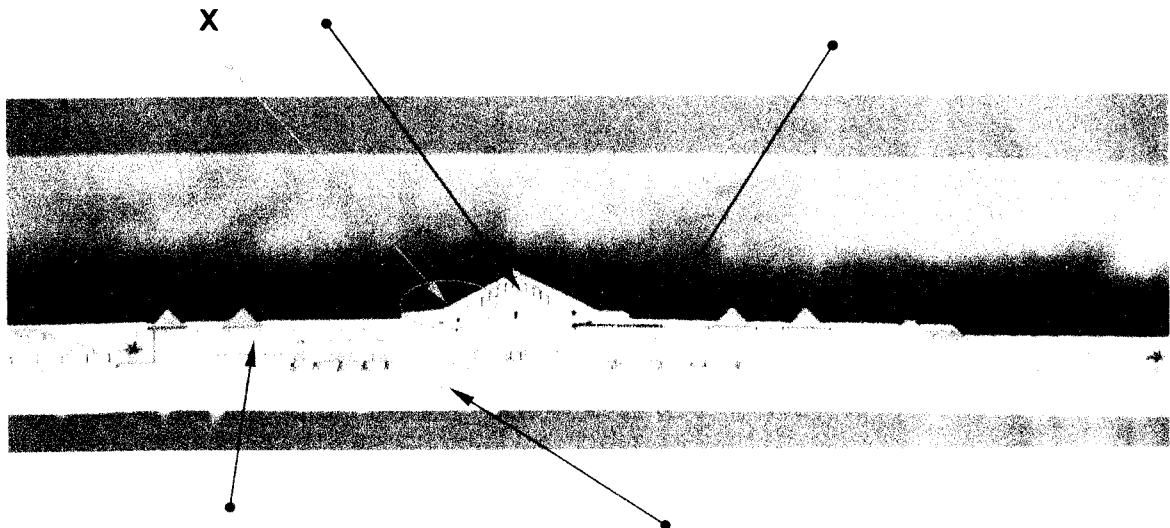


5.5 POTONGAN LINGKUNGAN

5.5.1 Potongan Lingkungan A-A

Rangka atap menggunakan rangka atap baja profil I dimana join dari rangka tersebut disambung dengan baut ukuran 10 mm

Lubang ventilasi berderet mampu menghadirkan suasana pantai dalam bangunan



Permainan kaca pada fasade untuk memberikan view yang cukup bagi pengunjung sehingga mampu menciptakan suasana pantai

Pondasi footplat dengan kedalaman 1.5 m pada massa lingkaran dengan ketinggian bangunan 6 m

Gambar 5.5.1

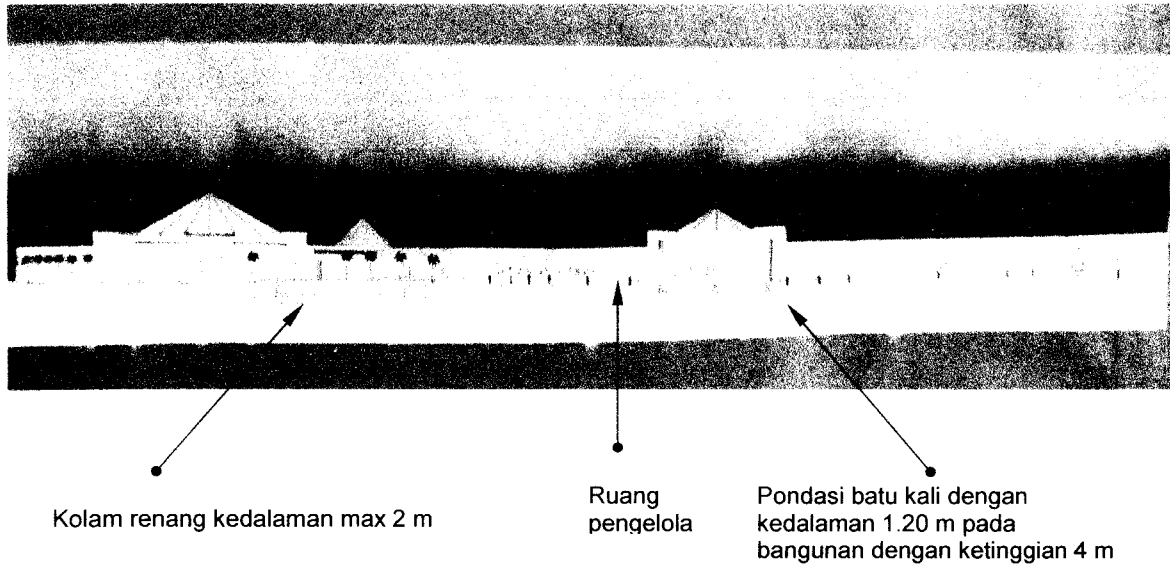
Potongan A-A

Sumber : Pengembangan Desain

↓ X → Tembok kosong pada bagian lobby untuk menciptakan permainan cahaya dan udara kedalam bangunan.



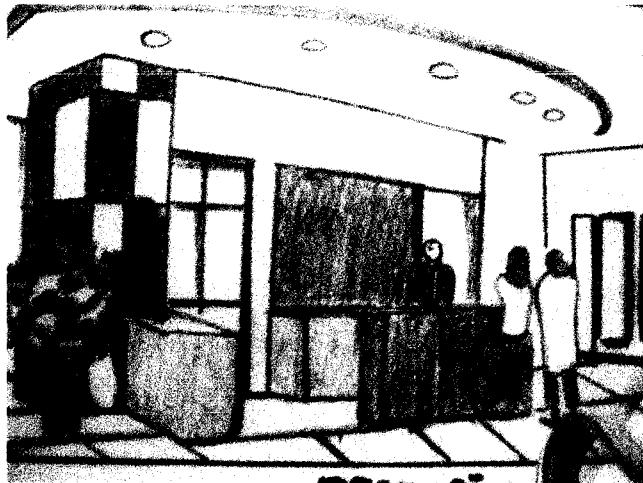
5.5.2 Potongan Lingkungan B-B



Gambar 5.5.2
Potongan B-B
Sumber : Pengembangan Desain

5.6 INTERIOR

5.6.1 Lobby



Gambar 5.6.1
Lobby
Sumber : Pengembangan Desain



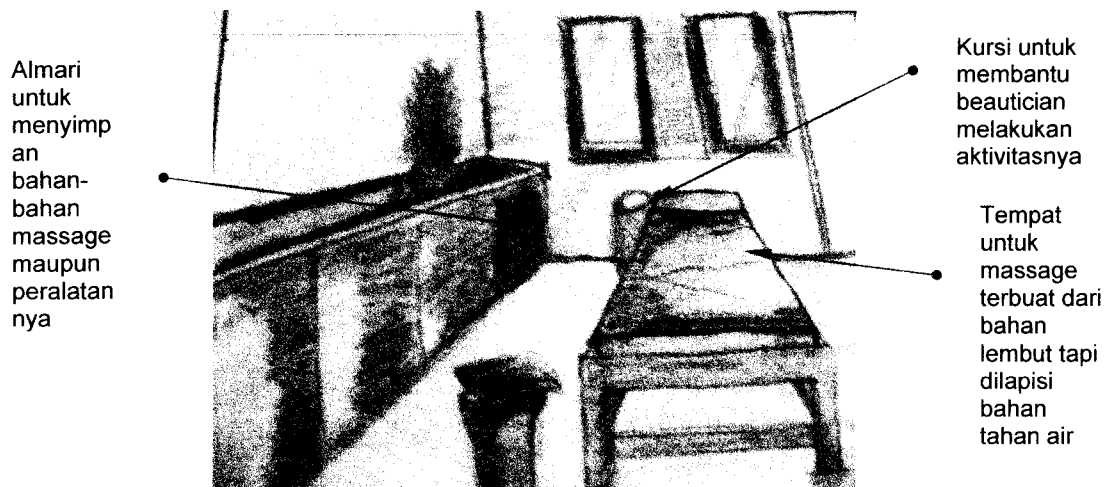
5.6.2 Ruang Konsultasi



Gambar 5.6.2
Ruang Konsultasi
Sumber : Pengembangan Desain

↓ Suasana dalam ruang konsultasi direncanakan tidak terlalu kaku namun muncul keakraban antara konsultan dengan kliennya.

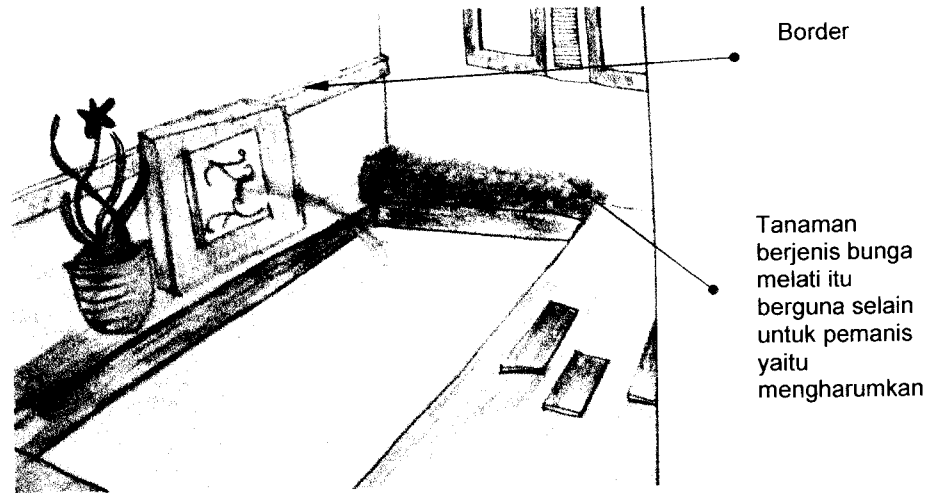
5.6.3 Ruang Massage



Gambar 5.6.3
Ruang massage
Sumber : Pengembangan Desain



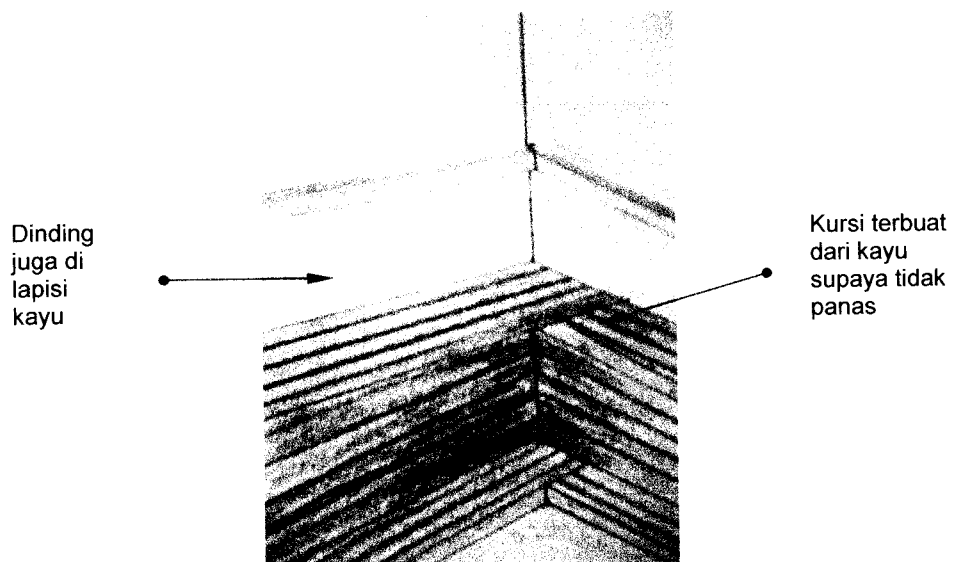
5.6.4 Jacuzy



Gambar 5.6.4
Jacuzy

Sumber : Pengembangan Desain

5.6.5 Sauna

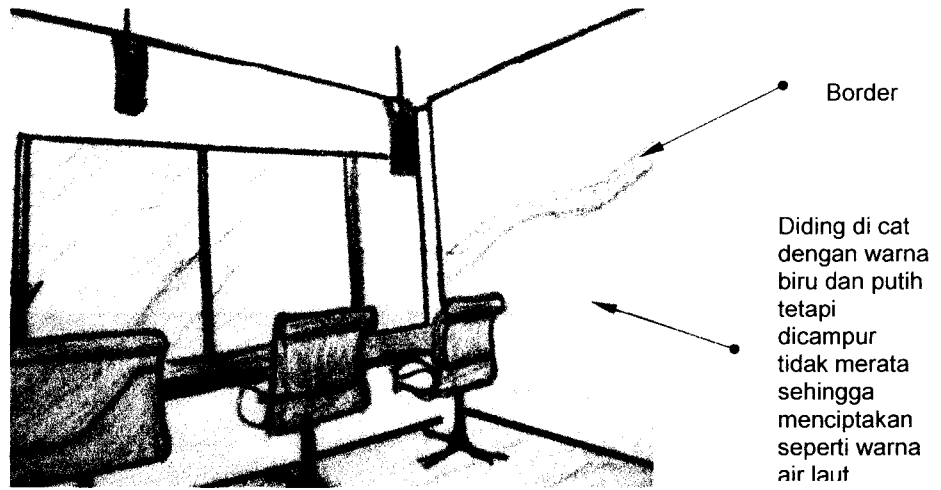


Gambar 5.6.5
Sauna

Sumber : Pengembangan Desain



5.6.6 Perawatan Rambut (Salon)



Gambar 5.6.6
Ruang perawatan rambut (salon)
Sumber : Pengembangan Desain

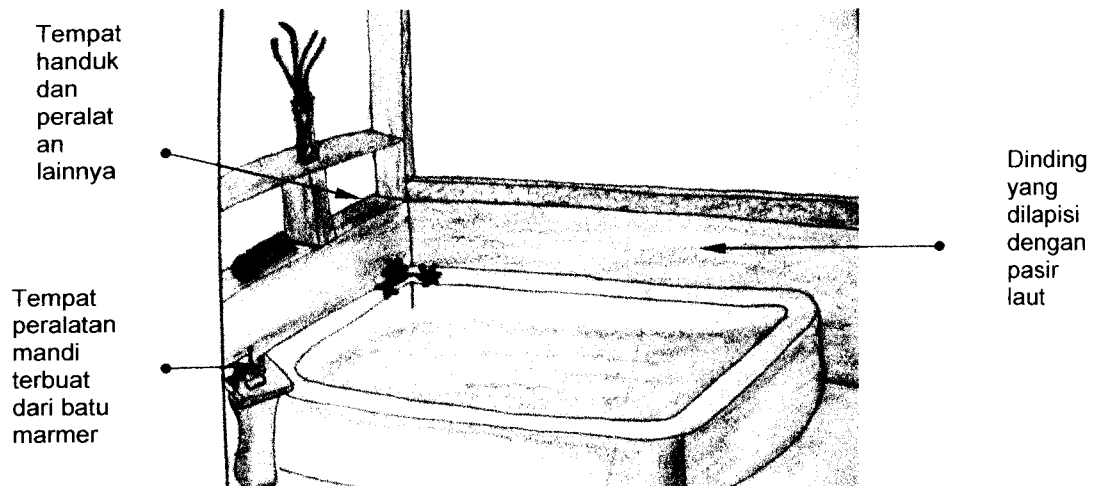
5.6.7 Pedikur



Gambar 5.6.7
Pedikur
Sumber : Pengembangan Desain



5.6.8 Bath Up

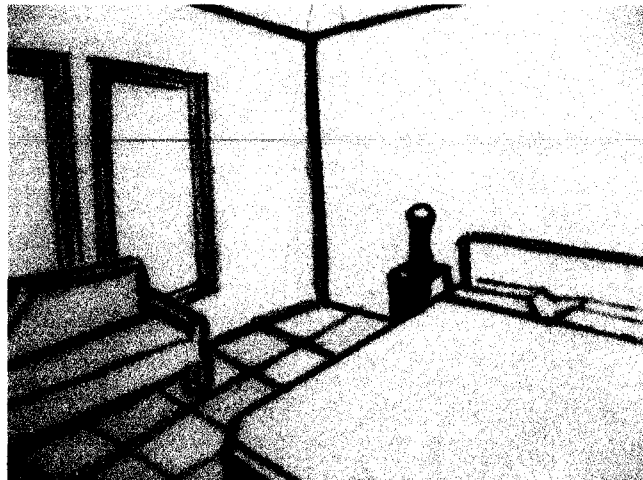


Gambar 5.6.8

Bath up

Sumber : Pengembangan Desain

5.6.9 Ruang Akomodasi



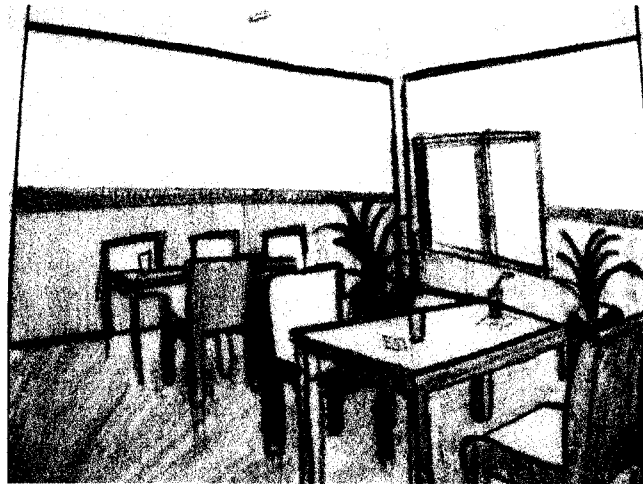
Gambar 5.6.9

Ruang akomodasi

Sumber : Pengembangan Desain



5.6.10 Restaurant

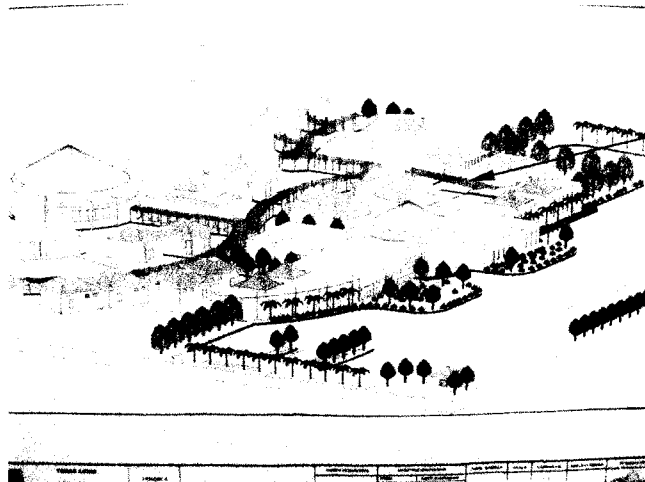


Gambar 5.6.10
restaurant

Sumber : Pengembangan Desain

5.7 EKSTERIOR

5.7.1 Aksono

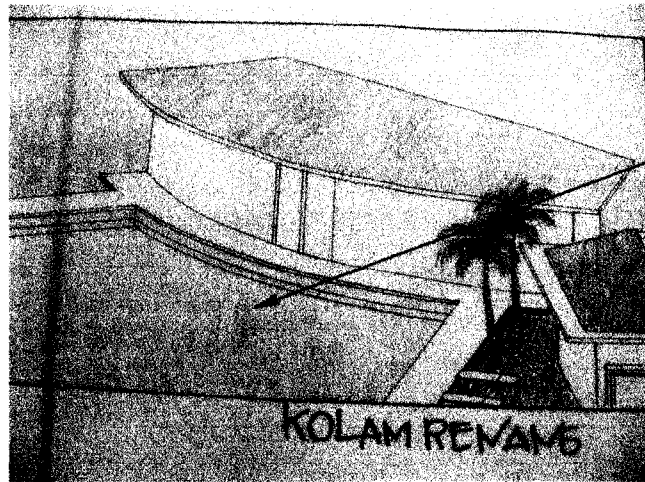


Gambar 5.7.1
Akosono

Sumber : Pengembangan Desain



5.7.2 Kolam Renang



Kolam
renang

Gambar 5.7.2
Kolam renang
Sumber : Pengembangan Desain

- ↓ Tinggi dinding luar kolam renang pendek sehingga kolam renang tersebut seakan menyatu dengan pantai.



DAFTAR PUSTAKA

- DK. CHING, FRANCHIS, edisi kedua, ARSITEKTUR Bentuk, Ruang dan Tatanan, Penerbit Erlangga.
- Brenda and Robert vale, GREEN ARCHITECTURE " design for a sustainable future".
- Tahar, Rahmawati, 2003, FASILITAS SPA DI KAWASAN KALIURANG, Penekanan pada penciptaan penampilan bangunan fasilitas Spa yang berkarakter arsitektur organik elemen alam dan lingkungan sekitar. (Tidak di terbitkan)
- Wulandari, Yuyun, 2004 , SPA DESTINASI DI PANTAI PANGANDARAN Menampilkan nuansa alam pantai dan Karakter Arsitektur Tradisional Jawa Barat. (Tidak di terbitkan)
- Yunita , Irma, 2005, SPA CENTER DI YOGYAKARTA Penekanan konsep penciptaan nuansa alam pedesaan pada performasi bangunan. (Tidak di terbitkan)
- Vierville, J. D. P, 2005, Dreams and Rituals in Healing Water, Seminar & Workshop Institute for AQUA-WELLNESS, dapat diakses di <http://www.aquawellness.com>